

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR FOTOGRAFI
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ITTIFAQIAH INDRALAYA**



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

IRMA MASUROH

Nim. 11270037

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2015**

PENGANTAR SKRIPSI

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul “*Penerapan Media Gambar Fotografi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya*” yang ditulis oleh saudari Irma Masuroh dengan Nim 11 27 0037 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Pembimbing I

Palembang, Mei 2015
Pembimbing II

Drs. Najamuddin R., M.Pd.I
Nip. 19550616 198303 1 003

Maryamah., M.Pd.I
Nip. 19761118 200701 2 008

Halaman Pengesahan

Skripsi Berjudul:

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR FOTOGRAFI TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-ITTIFAQIAH INDRALAYA**

yang ditulis oleh saudari IRMA MASUROH, NIM 11 27 0037
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 28 Mei 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Palembang, 28 Mei 2015
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

(Drs. Tastin)
NIP 19590218 198703 1 003

(Drs. Aquami, M.Pd.I)
NIP 19670619 199503 1 001

Penguji Utama : Drs. KMS. Badaruddin, M.A (.....)
NIP 19620214 199003 1 002

Anggota Penguji : Faisal, M.Pd.I (.....)
NIP 19740512 200312 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allah Swt. Berfirman :

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyiroh : 6)

Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan

Motto

Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya

Kupersembahkan Kepada :

- ❖ Allah Swt yang telah memberikan kesehatan serta kenikmatan yang tak pernah terbatas dalam hidup ini.
- ❖ Ayahanda (Ibnu Rohman) dan Ibunda (Tasnila) yang senantiasa memanjatkan doa untuk keberhasilanku.
- ❖ Adinda (Weliyani) dan Ananda (Arman Almahdi) yang menunggu keberhasilanku.
- ❖ Buat seseorang yang menjadi penyemangat dalam hidupku (Pr@M@)
- ❖ Untuk sahabatku (Komariah, Lita Lestari, Munawwaroh, Layyinat Shifa, Optapiyanti, dan Rezki Aristantia dan Sri Nuraini)
- ❖ Teman-teman seperjuangan PGMI 02/2011, teman-teman PPLK II di MIN 2 Model Palembang, dan teman-teman KKN di Desa Bantunan Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat.
- ❖ Almamater UIN Raden Fatah Palembang yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Penerapan Media Gambar Fotografi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M.A. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I. dan Bapak Elhefni, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Drs. Najamuddin R., M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Maryamah, M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Mabsud, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di madrasahnyanya.
7. Bapak Dedi Irama, S.Pd selaku guru mata pelajaran SKI dan Bapak Hoiri Navis, S.Pd.I yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku Bapak Ibnu Rohman dan Ibu Tasnila yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
9. Rekan-rekan PGMI 02/2011 seperjuanganku.
10. Teman-teman seperjuangan KKN di Desa Bantuna Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat dan teman-teman PPLK II di MIN 2 Model Palembang, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Kepada semua pihak yang senantiasa membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini baik masukan-masukan, pendapat, maupun doa yang tidak bias saya sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal'alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, 2015

Penulis

Irma Masuroh
NIM 11270037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Batasan Masalah.....	9
3. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	16
1. Penerapan.....	16
2. Media Gambar Fotografi.....	17
3. Hasil Belajar.....	20
4. Sejarah Kebudayaan Islam.....	21
F. Variabel dan Definisi Operasional.....	22
1. Variabel.....	22
2. Definisi Operasional.....	23
G. Hipotesis.....	24
H. Metodologi.....	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Jenis dan Sumber Data.....	25
3. Populasi dan Sampel.....	27
4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
5. Teknik Analisis Data.....	29
I. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerapan Media Gambar Fotografi	32
1. Pengertian Penerapan	32
2. Pengertian Media Secara Umum.....	32
3. Pengertian Media Gambar Fotografi.....	35
4. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Fotografi	37
B. Keriteria Pemilihan Media	39
1. Keriteria Pemilihan Media Secara Umum	39
2. Keriteria dalam Memilih Gambar Fotografi untuk Media Pembelajaran	40
C. Hasil Belajar.....	41
1. Pengertian	41
2. Macam-Macam Hasil Belajar	44
3. Indikator Hasil Belajar	47
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	47
D. Sejarah Kebudayaan Islam.....	49
1. Pengertian, Tujuan dan Fungsi SKI	49
2. SKL, SK dan KD Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III MI.....	50
3. Materi Pasukan Gajar Menyerang Ka’bah.....	52

BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya MI Al-Ittifaqiah Indralaya.....	55
1. Periode 1918-1922	55
2. Periode 1922-1942	55
3. Periode 1942-1962	56
4. Periode 1962-1967	56
5. Periode 1967 – Sekarang.....	57
B. Letak Geografis MI Al-Ittifaqiah Indralaya.....	60
C. Identitas Madrasah	60
D. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al-Ittifaqiah Indralaya.....	61
1. Visi	61
2. Misi	61
3. Tujuan	62
E. Keadaan Guru dan Siswa	62
1. Keadaan Guru.....	62
2. Keadaan Siswa	65
F. Sarana dan Prasarana MI Al-Ittifaqiah Indralaya.....	65
G. Kegiatan Belajar Mengajar	67

BAB IV PENERAPAN MEDIA GAMBAR FOTOGRAFI TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

A. Penerapan Media Gambar Fotografi	71
1. Sampel Penelitian.....	71
2. Penerapan Media Gambar Fotografi	74
B. Hasil Belajar Siswa.....	75
1. Hasil <i>Pre Test</i>	75
2. Hasil <i>Post Test</i>	81
C. Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Sebelum dan Sesudah Diterapkan Media Gambar Fotografi dapa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III di MI Al-Ittifaqiah Indralaya.....	86
1. Penggunaan Tes “T” untuk Dua Sampel Kecil yang Saling Berhubungan	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	22
1.2	Jumlah Populasi.....	27
1.3	Jumlah Sampel	28
2.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	51
3.1	Daftar Nama Guru MI Al-Ittifaqiah Indralaya.....	62
3.2	Keadaan Siswa MI Al-Ittifaqiah Indralaya	65
3.3	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	66
3.4	Program Unggulan MI Al-Ittifaqiah Indralaya	68
4.1	Daftar Kehadiran Siswa Selama Proses Penelitian	71
4.2	Daftar Hasil <i>Pre-Test</i>	75
4.3	Daftar Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i>	77
4.4	Distribusi Hasil Belajar <i>Pre-Test</i>	78
4.5	Persentase Hasil Belajar <i>Pre-Test</i>	80
4.6	Daftar Hasil <i>Post-Test</i>	81
4.7	Daftar Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i>	82
4.8	Distribusi Hasil Belajar <i>Post-Test</i>	83
4.9	Persentase Hasil Belajar <i>Post-Test</i>	85
4.10	Daftar Perhitungan Test “t”	88

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Media Gambar Fotografi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya. Jadi peneliti berminat untuk mengadakan penelitian mengenai penerapan media gambar fotografi untuk melihat hasil atau perbedaannya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan media gambar fotografi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya? Bagaimana hasil belajar siswa kelas III sebelum dan sesudah diterapkannya media gambar fotografi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya? Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas III antara sebelum dan sesudah diterapkannya media gambar fotografi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media gambar fotografi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian Pre-Experiment yaitu *One Group Pre-test-Post-test Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III sebagai eksperimennya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka dan diperjelas dengan narasi deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MI Al-Ittifaqiah Indralaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisa uji "t".

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya media gambar fotografi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas eksperimen. Penggunaan tes "t" untuk menguji dua sampel dengan penerapan media gambar fotografi terhadap hasil belajar pada siswa MI Al-Ittifaqiah Indralaya menunjukkan bahwa nilai t_0 yaitu 11,619 lebih besar dari nilai t table pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,05 dan t table pada taraf signifikansi 1% yaitu 2,76. Dengan kata lain $2,05 < 11,619 > 2,76$ maka hipotesis nihil ditolak. Artinya media gambar fotografi dapat diterapkan pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan topik yang hangat dan menarik dibahas secara akademik dalam upaya mencari formulasi alternatif bagi sistem pendidikan nasional kita saat ini. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, karena pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa.

Menurut Samsul Nizar yang dikutip dari Rusmaini, Pendidikan Islam adalah proses pentransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual, ke arah kedewasaan yang optimal, dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga diharapkan peserta didik mampu memfungsikan dirinya sebagai *'abd* maupun khalifah *fi al-ardh*, dengan tetap berpedoman kepada ajaran Islam.¹

Manusia dikaruniai Allah SWT fisik, psikis dan potensi-potensi yang membuktikan bahwa manusia ditempatkan Allah pada posisi yang strategis yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah Allah, berarti manusia dapat berperan sebagai obyek dan subyek pendidikan.

Karena manusia adalah khalifah *fi al-ardh*, yang berarti bahwa manusia mendapat kuasa dan limpahan wewenang dari Allah untuk melaksanakan

¹Rusmaini., *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Gfika Telindo, 2011), hlm. 8-9

pendidikan terhadap alam dan manusia, maka manusialah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan tersebut.

Untuk melaksanakan tugas kependidikan ini, salah satu sarannya adalah lembaga pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sekolah disebut sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah atau tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu serta berlangsung mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.²

Dalam dunia pendidikan formal, faktor guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan guru merupakan sentral ilmu pengetahuan. Untuk itu dalam melaksanakan tugas tersebut seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi keguruan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru juga bertanggung jawab langsung dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah pelaksanaan dan pengembang program pembelajaran. Pribadi guru harus dikembangkan demi untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi dalam bidang keguruan yang terus berkembang. Pada dasarnya kompetensi guru, baik sebagai

²*Ibid.*, hlm. 65

pengajar maupun sebagai administrator kelas, ada sepuluh kompetensi guru menurut P3G yakni:³

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber belajar
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi belajar
8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

Dari uraian diatas sudah sangat jelas bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Gagne yang dikutip dari Arief S. Sadiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan pesan/informasi yang dalam hal ini

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2013), hlm. 19

⁴ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.

adalah bahan ajar kepada peserta didik. Dengan demikian media berfungsi untuk merangsang peserta didik untuk belajar.

Guru maupun siswa sering kali dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang sulit dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai penyalur pesan-pesan pendidikan sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, begitu pula sebaliknya siswa sebagai penerima pesan-pesan pendidikan juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi pasif dan kurang disenangi dan timbul sikap acuh serta bosan terhadap materi yang disajikan.

Dalam hal ini, kehadiran media pembelajaran dapat menjawab kesulitan-kesulitan yang terjadi, karena adanya media itu sendiri materi pelajaran yang akan disampaikan dapat dibantu. Dengan menghadirkan media sebagai perantara, kerumitan materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Proses dan hasil belajar para siswa akan menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa menggunakan media dengan pengajaran yang menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pentingnya penggunaan media dalam porses pembelajaran telah diisyaratkan oleh Allah SWT dalam firmanNya pada QS. Al-‘Alaq ayat 3-5 sebagai berikut:⁵

يَعْلَمَ مَا لَا نَسْنَنَ عِلْمًا ۖ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۖ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ

Artinya: “Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dari beberapa ayat diatas maka dapat kita lihat bahwa Allah menjelaskan dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, itu menggunakan perantara berupa pena. Pena yang dimaksud disini adalah baca dan tulis.

Secara tidak langsung Allah mengisyaratkan bahwa Allah akan memberikan pengetahuan kepada manusia, akan tetapi itu tidak langsung begitu saja, tidak mungkin tiba-tiba Allah mentransferkan pengetahuan langsung ke otak kita. Akan tetapi Allah akan memberikan pengetahuan kepada kita melalui perantara. Jadi kesimpulannya, Allah sudah mengisyaratkan bahwa penggunaan media itu memang penting dalam proses pentransferan pengetahuan.

Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai peran penting dalam mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar

⁵ Tim Penyusun, *Al-Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm. 597

mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum maksimal dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran. Akibatnya tujuan akhir dari pembelajaran itu sendiri tidak tercapai dan hasil belajar siswa tidak mencapai standar KKM.

Agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka seorang guru dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Dengan begitu guru akan sangat terbantu dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan sehingga proses pembelajaran akan menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) adalah salah satu mata pelajaran atau bidang studi pokok pada setiap lembaga pendidikan agama secara formal di Indonesia. Tetapi pada lembaga pendidikan umum terangkum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengingat SKI adalah mata pelajaran pokok antara lain membahas tentang sejarah dan kebudayaan Islam sejak zaman Rasulullah SAW, maka pelajaran tersebut harus diberikan secara benar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Sebab bidang studi SKI menjadi salah satu pertimbangan bagi madrasah dalam menaikkan siswanya ke kelas berikutnya. Oleh sebab itu pula, maka guru bidang studi SKI dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran SKI ini dengan baik, sehingga siswa dapat mengerti dan memahami secara benar.

Terkait dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang berisikan tentang sejarah-sejarah peradaban Islam. Pelajaran ini merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa untuk bisa dipahami karena menurut siswa pelajaran SKI identik dengan menghafal dan mengingat alur cerita sejarah tersebut.

Dari hasil observasi penulis terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya pada hari Minggu 2 November 2014, ternyata dalam proses pembelajaran tersebut penjelasan materi tidak didukung dengan penggunaan media. Sedangkan pada Mata Pelajaran SKI itu sendiri, menurut penuturan siswa biasanya mereka disuruh membaca, kemudian menulis, lalu guru menjelaskan materi dengan cara bercerita. Itupun tidak dengan penggunaan media. Akibatnya hasil belajar siswa dapat dikatakan kurang baik. Hal itu tentu akan sangat berbeda jika materi SKI tersebut disampaikan dalam bentuk teks lalu diikuti penjelasan dengan menggunakan media, seperti dengan menggunakan media gambar fotografi, tentu akan sangat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi SKI tersebut dan hal tersebut akan selalu diingat oleh siswa dengan ingatan yang lama. Karena hal itu disebabkan para siswa langsung dibawa pada pengalaman nyata yang ada pada gambar fotografi.

Sehubungan dengan itu maka penulis berkeinginan untuk meneliti tentang penerapan media dalam proses pembelajaran. Disini penulis lebih menekankan

pada penggunaan media gambar fotografi pada mata pelajaran SKI materi Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah. Dengan memanfaatkan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran SKI memungkinkan timbulnya interaksi didalam kelas baik antara guru dan siswa, maupun antara siswa dengan siswa. Dengan begitu siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Akhirnya penulis memutuskan judul penelitian ini adalah: **“Penerapan Media Gambar Fotografi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya.”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya meliputi:

- a. Guru kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran
- b. Penyampaian materi hanya mengacu pada bahan ajar dan tidak dengan penggunaan media
- c. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai karena kurang maksimalnya penggunaan media dalam proses pembelajaran

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh penulis, maka batasan masalah dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada Penerapan Media Gambar Fotografi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya. Peneliti lebih membahas tentang:

- a. Penerapan media gambar fotografi dalam pembelajaran SKI materi Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah
- b. Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan media gambar fotografi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III sebelum dan sesudah diterapkannya media gambar fotografi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya?
- c. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas III antara sebelum dan sesudah diterapkannya media gambar fotografi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari permasalahan diatas adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan media gambar fotografi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III materi Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya antara sebelum dan sesudah diterapkannya media gambar fotografi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III materi Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah
- c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas III antara sebelum dan sesudah diterapkannya media gambar fotografi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya

2. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi, yaitu:

- a. Untuk guru
 - 1) Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelasnya
 - 2) Penggunaan media yang sesuai sangat berperan dalam membantu kelancaran pembelajaran
- b. Untuk Siswa

- 1) Lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan guru
- 2) Lebih menyenangkan dan tidak membosankan
- 3) Memberikan pengalaman yang nyata dan langsung

c. Untuk peneliti

- 1) Mendapat pengetahuan secara teoritis berdasarkan penelitian
- 2) Sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Sehubungan dengan skripsi penulis tentang “Penerapan Media Gambar Fotografi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya”.

Penulis lebih memfokus pada penerapan media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan hasil belajar siswa, sebagai bahan referensi sebelum menyusun skripsi. Penulis menemukan tulisan yang mendukung dengan apa yang ingin penulis teliti, diantaranya yaitu :

Pertama, Nurlela Hadi (2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Aspek Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Media Peta pada Kelas IX di SMP Negeri 10 Palembang*” menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media peta ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas melalui tahapan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dengan menggunakan

media peta maka kemampuan siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 59 dengan ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa (26,65 %), pada siklus 2 naik menjadi 68 dengan ketuntasan belajar sebanyak 24 siswa (61,53 %) dan pada siklus 3 menjadi skor rata-rata sebesar 77 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Pada setiap siklus, siswa yang kondusif meningkat dan pada siklus ke 3 siswa yang sangat kondusif mencapai 88%, dengan kondusifnya siswa maka pembelajaran akan lebih mudah dipahami. Hal ini membuat kemampuan siswa menunjukkan jalur masuknya Islam ke Nusantara melalui jalur Utara dan jalur Selatan dengan menggunakan media peta meningkat sesuai dengan yang diharapkan dan memenuhi nilai standar KKM.⁶

Kedua, Milda Erviana (2012) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs 'Aisyiyah Muhammadiyah Palembang'*" menyimpulkan bahwa penggunaan media VCD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts 'Aisyiyah Palembang. Hal tersebut terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada saat pre-test (belajar SKI dengan tidak menggunakan VCD) dengan post-test (belajar SKI dengan menggunakan VCD). Adanya pengaruh

⁶ Nurlela Hadi, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Aspek Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Media Peta pada Kelas IX di SMP Negeri 10 Palembang", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2010), hlm. 71

yang signifikan antara penggunaan VCD terhadap hasil belajar siswa, teranalisis dari “t” lebih besar dibandingkan nilai signifikansi 1% maupun 5% yakni 2,05 <9,69 > 2,77, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil di tolak dan hipotesis alternatif diterima.⁷

Ketiga, Kustanti Sari (2011) dalam skripsinya yang berjudul “*Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengenal Nama-Nama Malaikat dan Tugasnya Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 153 Palembang*” menyimpulkan bahwa penerapan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN 153 Palembang. Sebelum diterapkannya media gambar tersebut, baru terdapat 27.5% siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal dengan standar nilai 72,00. Pada siklus I perolehan nilai mengalami kemajuan yang signifikan, yang mana terdapat 72,5% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi 95%.⁸

Keempat, Salmah (2011) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Media Bergambar dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Tatacara Berwudhu’ Siswa Secara Baik dan Benar pada Mata Pelajaran PAI di Kelas II SD Negeri 03 Pagurawan Kecamatan Merawang*”

⁷Milda Erviana, “Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs ‘Aisyiyah Muhammadiyah Palembang”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm. 65-66.

⁸Kustanti Sari, “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengenal Nama-Nama Malaikat dan Tugasnya Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 153 Palembang”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2011), hlm. 77.

Kabupaten Bangka” menyimpulkan bahwa hasil penilaian kemampuan tatacara berwudhu’ siswa secara baik dan benar pada mata pelajaran PAI setelah diterapkan media bergambar dengan metode demonstrasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan perolehan skor rata-rata dari 65,20 menjadi 71,29 pada siklus I atau meningkat 9,33% kemudian meningkat lagi menjadi 76,06 pada siklus II atau 6,70%. Sedangkan dari segi kategori siswa untuk kategori baik (tuntas) pada siklus II yaitu terdapat 3 orang siswa (8,57%), kategori cukup (tuntas) ada 30 orang siswa (85,71%), kemudian kategori kurang hanya 2 orang siswa (5,71%).⁹

Kelima, Kodir (2012) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Media Gambar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SDN 23 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*” menyimpulkan bahwa: Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 23 Banyuasin meningkat setelah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kegiatan persiklusian yaitu dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I dari 14 siswa yang menjadi objek penelitian 6 orang siswa sudah mendapat nilai tuntas, sedangkan pada pengamatan siklus II masih ada 2 orang siswa yang belum mencapai nilai tuntas dari standar nilai yang telah ditentukan, sedangkan pada siklus III dari data 14 siswa semuanya sudah mendapat nilai

⁹ Salmah, “Penerapan Media Bergambar dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Tatacara Berwudhu’ Siswa Secara Baik dan Benar pada Mata Pelajaran PAI di Kelas II SD Negeri Pagurawan Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2011), hlm. 91-92

tuntas dengan hasil nilai mencapai 99%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media gambar dapat meningkat pada siswa yang ditunjukkan dengan data-data pada kegiatan persiklusian yang peneliti lakukan dengan 14 orang siswa yang menjadi objek penelitiannya.¹⁰

Dari beberapa skripsi diatas, penulis menyimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara skripsi yang satu dengan yang lain. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada adalah sebagai berikut:

1. Persamaan dan Perbedaan Judul

Persamaannya adalah sama-sama menerapkan media dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah bentuk media yang digunakan. Dalam hal ini penulis akan menerapkan media gambar fotografi.

2. Persamaan dan Perbedaan Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini dirumuskan masalah penerapan untuk mendapatkan jawaban tentang perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya media. Sedangkan perbedaannya yaitu masing-masing penelitian diatas merumuskan ada pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar siswa.

3. Persamaan dan Perbedaan Metodologi

¹⁰ Kodir, "Penerapan Media Gambar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SDN 23 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2012)

Dalam penelitian ini, metodologinya sama-sama menggunakan metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi ini penulis menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperiment* yaitu *One Group Pre-Test – Post-Test Disegn*.

Pada penelitian Nurlela Hadi, subjek penelitiannya adalah siswa kelas IX SMP Negeri 10 Palembang. Pada penelitian Milda Ervina, subjek penelitiannya adalah siswa MTs ‘Aisyiyah Muhammadiyah Palembang. Pada penelitian Kustanti Sari, subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN 153 Palembang. Pada penelitian Salmah, subjek penelitiannya adalah siswa kelas II SDN 03 Paguruan Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Pada penelitian Kodir, subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN 23 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiyah Inderalaya.

E. Kerangka Teori

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti “proses, cara, perbuatan, menerapkan, pemanfaatan, mempraktikkan”.¹¹ Menurut G.Setya

¹¹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1180

Nugraha dan R.Maulina F penerapan adalah pemasangan, pengenaaan, atau perihal mempraktekkan.¹²

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Media Gambar Fotografi

a. Pengertian Media Secara Umum

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹³

Gagne yang dikutip dari Azhar Arsyad menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai perantara dalam menyampaikan pesan/informasi yang dalam hal ini adalah bahan ajar

¹²G. Setya Nugraha dan R. Maulina F, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karina), hlm.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 3

¹⁴*Ibid.*

kepada peserta didik. Dengan demikian media berfungsi untuk merangsang peserta didik untuk belajar.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, tergantung dari sudut mana melihatnya. Berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya, media dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:¹⁵

- 1) Kelompok satu: media grafis, bahan cetak dan gambar diam.
 - a) Media grafis adalah media yang menyampaikan fakta, ide, gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka, simbol. Yang termasuk media grafis adalah: grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flannel, *bulletin board*.
 - b) Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan, *printing* atau *offset*. Beberapa hal yang termasuk media bahan cetak adalah: buku teks, modul, bahan pengajaran terprogram.
 - c) Gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi, yang termasuk dalam media ini adalah foto.
- 2) Kelompok dua: media proyeksi diam, yakni media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, dimana hasil

¹⁵ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2012), hlm. 119-120

proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsure gerakan. Jenis media ini antara lain: OHP/OHT, *opaque projector*, *slide* dan *filmstripe*.

Jadi media gambar fotografi termasuk ke dalam jenis media gambar diam jika dilihat dari cara penyajiannya.

b. Pengertian Media Gambar Fotografi

Gambar fotografi merupakan media bentuk visual yang dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti surat kabar, majalah, brosur, dan buku-buku. Dengan demikian gambar fotografi dapat diperoleh dengan mudah untuk digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran.¹⁶

Diantara media pendidikan, gambar fotografi adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari seribu kata-kata.¹⁷

Gambar fotografi termasuk kepada gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: Pertama *flat opaque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan tercetak. Kedua adalah *transparent picture* atau gambar tembus pandang, misalnya *film slides*, *film strips*, dan *transparencies*.¹⁸

Seorang pendidik bisa memanfaatkan gambar fotografi sebagai media dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, terutama dalam

¹⁶*Ibid.*, hlm. 122

¹⁷Arief S. Sadiman dkk, *Loc. Cit.*, hlm. 29

¹⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 71

mengajarkan mata pelajaran yang didalamnya terdapat banyak materi yang memerlukan gambar dan foto dalam penjelasannya. Misalnya pada Mata Pelajaran SKI materi Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah.

3. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar, untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.¹⁹

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku berdasarkan perubahan yang berasal dari diri sendiri, adanya stimulus, maupun dari proses interaksi dengan lingkungan.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar.

Hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih paya, panen, pendapatan, atau perolehan.²¹ Sedangkan menurut Bambang Marhijanto hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.²²

¹⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 4

²⁰Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 26

²¹Jhony Indrayana, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mediantara), hlm. 192

²²Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm. 149

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil adalah sesuatu yang didapat atau diperoleh setelah adanya sebuah tindakan upaya.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.²³

Menurut Dymiaty dan Mudjiono yang dikutip dari Ahmad Susanto, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²⁴

Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor setelah diadakannya evaluasi dari materi yang telah dipelajari tersebut.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

SKI adalah salah satu mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan

²³*Op. Cit.*, hlm. 5

²⁴*Ibid.*, hlm. 38

bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²⁵

Penelitian ini mengambil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya materi Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah.

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari materi ini adalah berikut:²⁶

Tabel 1.1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menenal sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW	2.1 Menceritakan kejadian luar biasa yang mengiringi lahirnya Nabi Muhammad SAW

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

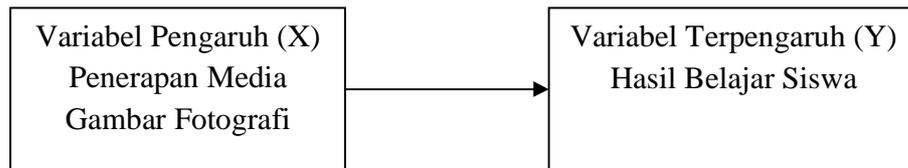
Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata.²⁷

²⁵ Departemen Agama, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 64

²⁶ Sugeng Sugiharto, *Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam untuk Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 51

²⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Mediapernada Group, 2011), hlm. 47

Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan, maka variable dalam penelitian ini adalah:



2. Definisi Operasional

a. Penerapan Media Gambar Fotografi

Media gambar fotografi yang penulis maksudkan disini adalah media gambar fotografi yang akan digunakan dalam pembelajaran SKI kelas III materi Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah di Madrasah Ibtidaiyah Indralaya. Gambar fotografi ini bisa diperoleh melalui internet ataupun buku-buku dan majalah. Jadi dalam proses pembelajaran nantinya peneliti menjelaskan materi dengan menerapkan media gambar fotografi.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang penulis maksudkan disini adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa setelah peneliti menggunakan media gambar fotografi pada mata pelajaran SKI kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Indralaya pada materi Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah. Dalam hal ini peneliti lebih menitikberatkan pada hasil belajar yang menyangkut aspek kognitif.

G. Hipotesis

Menurut Sekaran yang dikutip oleh Juliansyah Noor, hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.²⁸ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya media gambar fotografi pada siswa kelas III materi Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya.

Ho : tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya media gambar fotografi pada siswa kelas III materi Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.²⁹ Desain eksperimen adalah suatu rancangan percobaan dengan setiap langkah tindakan yang terdefiniskan, sehingga informasi yang berhubungan dengan atau

²⁸*Ibid.*, hlm. 79

²⁹*Ibid.*, hlm. 38

diperlukan untuk persoalan yang akan diteliti dapat dikumpulkan secara faktual.³⁰

Menurut Kartini Kartono yang dikutip dari Deni Darmawan langkah-langkah dalam teknik eksperimentasi adalah sebagai berikut:³¹

- a. Menentukan masalah khusus yang akan diteliti dalam eksperimen
- b. Merumuskan hipotesis kerja
- c. Mengadakan percobaan pendahuluan (*try out*) untuk memperkirakan pelaksanaan eksperimen yang sebenarnya
- d. Mengumpulkan sampel atau kasus yang akan digunakan dalam eksperimen
- e. Melaksanakan eksperimen yang sebenarnya
- f. Mengecek hasil eksperimen dalam situasi yang sesungguhnya

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada model desain penelitian Pre-Experiment yaitu *One Group Pre-test – Post-test Design*. *One Group Pre-test – Post-test Design* merupakan penelitian dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*).³² Jadi nantinya penulis akan mengadakan satu kali pengukuran sebelum menerapkan media gambar fotografi dan satu kali pengukuran lagi setelah menerapkan media gambar fotografi.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Kualitatif

³⁰*Ibid.*, hlm. 112

³¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 229

³² Juliansyah Noor, *Metodologi ...*, hlm. 115

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah uraian tentang proses belajar mengajar dan juga penggunaan media gambar fotografi pada mata pelajaran SKI kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya materi Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah.

2) Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media gambar fotografi pada pembelajaran SKI kelas III materi Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya. Data kuantitatif pada penelitian ini diolah dan di analisa dengan menggunakan perhitungan atau statistik.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- 1) Data *Primer*, adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian, yaitu siswa kelas III di Madrasah Al-Ittifaqiah Indralaya.
- 2) Data *Sekunder*, adalah data penunjang yang diperoleh dari buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan.

3. Populasi Penelitian

Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian.³³

Didalam penelitian ini objek penelitiannya adalah populasi itu sendiri yaitu siswa kelas III yang berjumlah 36 orang.

Tabel 1.2

Jumlah Siswa Kelas III MI Al-Ittifaqiah Indralaya

No	Siswa Kelas III		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	19 orang	17 orang	36 orang

4. Teknik Pengumpulan Data

Data primer penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode sebagai berikut:

- a. Metode observasi, maksudnya penulis terjun langsung ke lokasi atau objek yang diteliti dan mengamati serta mencatat fenomena-fenomena yang ada atau terjadi di lapangan penelitian.
- b. Metode wawancara, maksudnya penulis melakukan tanya jawab langsung dengan kepala madrasah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya.

³³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, hlm. 145

- c. Metode dokumentasi, maksudnya penulis memeriksa data yang berupa arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Inderalaya.
- d. Metode tes, maksudnya metode ini digunakan penulis untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media gambar fotografi pada mata pelajaran SKI kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya.

Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan di atas.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *test* “t”. Teknik *test* “t” digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian sebelum dan sesudah diterapkan media gambar fotografi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Inderalaya. Karena sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang siswa yang berarti N lebih dari 30, maka rumus yang digunakan adalah rumus tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan.

Adapun rumusnya yaitu: ³⁴

a. Mencari mean variabel I (variabel X) : $M_1 = \frac{\sum fX}{N}$

b. Mencari mean variabel II (variabel Y) : $M_2 = \frac{\sum fY}{N}$

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 325-326

c. Mencari deviasi standar variabel I : $SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$

d. Mencari deviasi standar variabel II : $SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N_2}}$

e. Mencari *standar error* mean variabel I : $SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$

f. Mencari *standard error* mean variabel I : $SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$

g. Mencari koefisien korelasi “r” *Product Moment* (r_{xy} atau r_{12}) yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan (korelasi) antara variabel I (variabel X) dan variabel II (variabel Y) dengan bantuan peta korelasi

(*Scatter Diagram*) : r_{xy} atau $r_{12} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$

h. Mencari standard error perbedaan mean antara sampel I dan sampel II :

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2 - (2r_{12})(SE_{M1})(SE_{M2})}$$

i. Mencari t_o dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1 - M2}}$$

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari beberapa pembahasan, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Berisi judul penelitian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka,

kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis, dan metodologi penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Berisi tentang landasan teori penerapan media gambar fotografi antara lain pengertian penerapan, pengertian media secara umum, pengertian media gambar fotografi, langkah-langkah penggunaan media gambar fotografi, kriteria pemilihan media pembelajaran, serta kelebihan dan kelemahan media gambar fotografi. Dan hasil belajar yang meliputi pengertian belajar dan pengertian hasil belajar. Serta materi SKI kelas III.

Bab III : Setting Wilayah Penelitian

Berisi tentang setting wilayah penelitian yang mencakup sejarah berdirinya madrasah, visi-misi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta kegiatan mebelajar mengajar di MI Al-Ittifaqiah Indralaya.

Bab IV : Penerapan Media Gambar Fotografi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Dalam bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Media Gambar Fotografi

1. Pengertian Penerapan

Penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti “proses, cara, perbuatan, menerapkan, pemanfaatan, mempraktikkan”.³⁵ Menurut G.Setya Nugraha dan R. Maulina F. penerapan adalah pemasangan, pengenaaan, atau perihal mempraktekkan.³⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Pengertian Media Secara Umum

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasaa'il*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁷

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai

³⁵Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1180

³⁶G. Setya Nugraha dan R. Maulina F, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karina), hlm.

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 3

segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.³⁸

Gagne yang dikutip dari Azhar Arsyad menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Brigs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.³⁹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan pesan/informasi yang dalam hal ini adalah bahan ajar kepada peserta didik. Dengan demikian media berfungsi untuk merangsang peserta didik untuk belajar.

Menurut Peoples yang dikutip dari Zainal Aqib, seluruh pengetahuan yang kita peroleh didapat dari:⁴⁰

- a. 75% dari melihat
- b. 13% dari mendengar, dan
- c. 12% dari mengecap, mencium dan meraba

Dari data tersebut sangat jelas bahwa pengetahuan yang kita dapat didominasi oleh penglihatan. Dengan menggunakan media pembelajaran,

³⁸Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 6

³⁹*Ibid.*

⁴⁰Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 48

peserta didik tak hanya memperoleh pengetahuan yang didapat melalui mendengar penjelasan yang diberikan pendidik saja, melainkan juga memperoleh pengetahuan melalui penglihatan dengan cara pendidik menggunakan media dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, tergantung dari sudut mana melihatnya. Berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya, media dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu:⁴¹

3) Kelompok satu: Media grafis, bahan cetak dan gambar diam.

Media grafis adalah media yang menyampaikan fakta, ide, gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka, simbol. Yang termasuk media grafis adalah: grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flannel, *bulletin board*.

Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan, *printing* atau *offset*. Beberapa hal yang termasuk media bahan cetak adalah: buku teks, modul, bahan pengajaran terprogram.

Gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi, yang termasuk dalam media ini adalah foto.

4) Kelompok kedua: kelompok media proyeksi diam, yakni media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, dimana hasil

⁴¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2012), hlm. 119-120

proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsure gerakan. Jenis media ini antara lain: OHP/OHT, *opaque projector*, *slide* dan *filmstripe*.

Jadi media gambar fotografi termasuk ke dalam jenis media gambar diam jika dilihat dari cara penyajiannya.

3. Pengertian Media Gambar Fotografi

Gambar fotografi merupakan media bentuk visual yang dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti surat kabar, majalah, brosur, dan buku-buku. Dengan demikian gambar fotografi dapat diperoleh dengan mudah untuk digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran.⁴²

Diantara media pendidikan, gambar fotografi adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari seribu kata-kata.⁴³

Gambar fotografi termasuk kepada gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: Pertama *flat opaque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan tercetak. Kedua adalah *transparent picture* atau gambar tembus pandang, misalnya *film slides*, *film strips*, dan *transparencies*.⁴⁴

Saat ini, gambar fotografi secara luas dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti dari surat kabar, koran, majalah, brosur, dan buku. Gambar fotografi juga bisa diperoleh melalui akses internet. Gambar fotografi yang

⁴²*Ibid.*, hlm. 122

⁴³ Arief S. Sadiman dkk., *Loc. Cit*, hlm. 29

⁴⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 71

diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam memudahkan penyampaian bahan ajar kepada peserta didik.

Media gambar fotografi bisa digunakan oleh peserta didik dalam belajar secara individual atau perorangan. Gambar fotografi juga bisa digunakan pada pembelajaran dalam kelompok, misalnya dengan membuat kelompok diskusi.

Sudjana dan Rivai yang dikutip dari Azhar Arsyad, menguraikan beberapa kriteria pemilihan foto untuk tujuan pembelajaran, yaitu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, kualitas artistik, kejelasan dan ukuran yang memadai, validitas, dan menarik. Foto benar-benar melukiskan konsep atau pesan isi pelajaran yang ingin disampaikan sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan. Foto disesuaikan dengan tingkat usia siswa, sederhana atau tidak rumit sehingga siswa tidak salah menafsirkan pesan dalam foto itu.⁴⁵

Foto yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus artistik maksudnya foto tersebut harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti komposisi, pewarnaan yang efektif, dan teknik pengambilan dan pemrosesan yang baik. Foto yang digunakan juga harus jelas dan ukurannya disesuaikan dengan kelompok peserta didik yang dihadapi. Selanjutnya foto yang digunakan harus validitas, maksudnya foto tersebut menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan merupakan suatu kebenaran.

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Loc. Cit*, hlm. 123

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Fotografi

a. Kelebihan Media Gambar Fotografi

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari gambar fotografi dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran, antara lain sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Mudah dimanfaatkan didalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- 2) Harganya relatif lebih murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya.
- 3) Gambar fotografi dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
- 4) Gambar fotografi dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Dalam sumber lain juga dijelaskan beberapa kelebihan dari gambar dan foto sebagai sebuah media pembelajaran, diantaranya:⁴⁷

- 1) Gambar dan foto dapat menghilangkan verbalisme. Dengan menggunakan gambar dan foto dalam pembelajaran, maka persoalan yang dibicarakan akan lebih konkret dibandingkan dengan hanya menggunakan bahasa verbal.

⁴⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2013), hlm. 110

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Loc. Cit*, hlm. 166-167

- 2) Gambar dan foto mengatasi batasan ruang dan waktu. Artinya, dengan menggunakan gambar dan foto dapat mengatasi objek yang tidak mungkin dapat dibawa ke ruang kelas. Karena terlalu besar seperti membawa gajah ke dalam kelas; atau terlalu kecil seperti membawa kuman atau mungkin juga karena letaknya terlalu jauh.
- 3) Gambar dan foto merupakan media yang mudah diperoleh, harganya murah serta penggunaannya tidak perlu menggunakan peralatan secara khusus.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media gambar fotografi secara umum adalah gambar fotografi dapat digunakan disetiap jenjang pendidikan, penggunaan gambar fotografi dapat menghilangkan verbalisme dan juga dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

b. Kelemahan Media Gambar Fotografi

Setiap media pembelajaran tentunya selalu mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu, begitu juga dengan gambar fotografi. Kelemahan-kelemahannya antara lain sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.
- 2) Gambar fotografi adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga. Kecuali jika

⁴⁸ Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 110-111

dilengkapi dengan beberapa gambar untuk objek yang sama atau adegan yang diambil dilakukan dari berbagai sudut pemotretan yang berlainan.

- 3) Gambar fotografi bagaimanapun indahnya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup. Namun demikian beberapa gambar fotografi yang disusun secara berurutan dapat memberikan kesan gerak dapat saja dicobakan, dengan maksud meningkatkan daya efektivitas proses belajar mengajar.

B. Kriteria Pemilihan Media

1. Kriteria Pemilihan Media Secara Umum

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi porses interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang metode pengajaran yang digunakan guru.

Melalui penggunaan media pengajaran, diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pengajaran sangat bergantung kepada tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya.

Berikut beberapa keriteri dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran, yaitu:⁴⁹

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
- 3) Kemudahan memperoleh media
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa

Senada dengan pendapat diatas, Profesor Elly yang dikutip dari Arief S. Sadiman dkk mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem intruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga harus dipertimbangkan.⁵⁰

2. Kriteria dalam Memilih Gambar Fotografi untuk Media Pembelajaran

Dalam memilih gambar fotografi, ada lima kriteria untuk tujuan pengajaran, yaitu harus memadai untuk tujuan pengajaran, kualitas artistik, kejelasan dan ukuran yang cukup, validitas dan menarik.⁵¹

⁴⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Loc. Cit*, hlm. 4-5

⁵⁰ Arief S. Sadiman, *Loc. Ci.*, hlm. 85

⁵¹ Daryanto, *Loc. Cit*, hlm. 112

Gambar fotografi harus cukup memadai, artinya cocok untuk tujuan pembelajaran yaitu harus menampilkan gagasan, bagian informasi atau satu konsep jelas yang mendukung tujuan serta kebutuhan pengajaran.

Penggunaan medi gambar fotografi untuk tujuan pengajaran juga harus mempertimbangkan ukuran gambar yang disesuaikan dengan ruang dan jumlah banyak siswa sehingga tampak jelas ke seluruh siswa.

Selanjutnya gambar fotografi yang digunakan untuk tujuan pengajaran harus menarik sehingga bisa memikat perhatian siswa.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian

Hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih paya, panen, pendapatan, atau perolehan.⁵² Sedangkan menurut Bambang Marhijanto hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil adalah sesuatu yang didapat atau diperoleh setelah adanya sebuah tindakan upaya.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar, untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan

⁵² Jhony Indrayana, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mediantara), hlm. 192

⁵³ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm. 149

perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁵⁴

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku berdasarkan perubahan yang berasal dari diri sendiri, adanya stimulus, maupun dari proses interaksi dengan lingkungan.⁵⁵

Usman dan Setiawan yang dikutip dari Fajri Ismail menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (habit), kecakapan-kecakapan (*skills*), atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).⁵⁶

Menurut R. Gagne yang dikutip dari Ahmad Susanto, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar.

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 4

⁵⁵ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 26

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 25

⁵⁷ Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm. 2

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁵⁸

Nawawi yang dikutip dari Ahmad Susanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵⁹

Menurut Dymiati dan Mudjiono yang dikutip dari Fajri Ismail, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁶⁰

Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor setelah diadakannya evaluasi dari materi yang telah dipelajari tersebut.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 5

⁵⁹*Ibid.*

⁶⁰Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 38

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama seorang guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lalu berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai)⁶¹

Sementara bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkat yang kompleks, yaitu:⁶²

- a. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada diri siswa, baik dalam bentuk

⁶¹*Ibid*, hlm. 40

⁶²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 53-54

masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- b. *Responding* atau jawaban. Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pad dirinya.
- c. *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d. Organisasi, yakni pengembangan nilai edalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dengan kemandapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Sedangkan hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*). Ada 6 tingkatan keterampilan, yakni:⁶³

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.

⁶³*Ibid.*, hlm. 54

- e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Menurut Gagne yang dikutip dari Fajri Ismail, hasil belajar berupa:⁶⁴

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 39-40

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Tipe atau macam-macam hasil belajar diatas tentu sangat penting diketahui guru dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran. Tujuan pengajaran yang dirumuskan dalam bentuk kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dikuasai/dimiliki siswa setelah menyelesaikan program pembelajaran, pada dasarnya tidak lain adalah tipe hasil belajar.

3. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yang diharapkan setelah pembelajaran SKI materi Pasukan Gajah Menyerang Ka,bah ini adalah:

- a. Menjelaskan kisah Abrahah dan bala tentaranya secara sederhana
- b. Menjelaskan alasan Abrahah menyerang dan ingin menghancurkan Ka'bah
- c. Menjelaskan rencana penyerangan oleh pasukan bergajah terhadap Ka'bah secara sederhana

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Ruseffendi yang dikutip dari Ahmad Susanto, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.⁶⁵

Dari kesepuluh faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa diatas, terdapat faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya bergantung pada siswa. Faktor-faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Faktor sebagian lagi penyebabnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kepribadian guru.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.⁶⁶

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman yang dikutip dari Ahmad Susanto, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik

⁶⁵ Ahmad Susanto, *Loc. Cit.*, hlm. 14

⁶⁶ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 39

faktor internal maupun faktor eksternal. Secara terperinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:⁶⁷

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami isteri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

D. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi SKI

SKI adalah salah satu mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan

⁶⁷ Ahmad Susanto, *Op. Cit*, hlm. 12-14

bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁶⁸

Adapun tujuan pembelajaran SKI adalah sebagai berikut:⁶⁹

- a. Memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam kepada para peserta didik, agar ia memberikan konsep yang objektif dan sistematis dalam perspektif sejarah.
- b. Mengambil i'tibar, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan ajaran Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.
- d. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

Sedangkan fungsi pembelajaran SKI ada 3, yaitu:⁷⁰

- a. Fungsi edukatif; sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.
- b. Fungsi keilmuan; melalui sejarah, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- c. Fungsi transformasi; sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam proses transformasi.

2. SKL, SK dan KD Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III MI

a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Mengenal, mengidentifikasi, meneladani, dan mengambil ibrah dari sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah Saw, Khulafaurrasyidin, serta perjuangan tokoh-tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

⁶⁸ Departemen Agama, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 64

⁶⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004), hlm. 209

⁷⁰ *Ibid.*

b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III MI semester 2 adalah berikut:⁷¹

Tabel 2.1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengetahui sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW	2.1. Menceritakan kejadian luar biasa yang mengiringi lahirnya Nabi Muhammad SAW 2.2. Menceritakan sejarah kelahiran dan silsilah Nabi Muhammad SAW 2.3. Mengambil ibrah dari kenabian dan kerasulan Muhammad SAW
3. Mengetahui peristiwa kerasulan Muhammad SAW	3.1. Mendeskripsikan peristiwa kerasulan Muhammad SAW 3.2. Mengambil ibrah dari peristiwa kerasulan Muhammad SAW

⁷¹ Sugeng Sugiharto, *Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam untuk Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013).

3. Materi Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah

PASUKAN GAJAH

a. Abrahah

Abraha adalah Gubernur Yaman untuk Kerajaan Habasyah (Etiopia). Abraha membangun pusat pemerintahannya di kota San'a. pada waktu itu, yang menduduki tahta Kerajaan Habasyah adalah Raja Najasyi. Yaman mempunyai letak yang strategis. Oleh karena itu, Yaman menjadi rebutan negara-negara lainnya.

Untuk memantapkan kedudukannya, Abrahah mendorong pengembangan agama Nasrani di Yaman. Abrahah juga membangun kembali Bendungan Ma'rib serta menguasai jalur perdagangan di Hijaz. Kota Makkah merupakan kota yang terletak di jalur perdagangan tersebut. Oleh karena itu, Makkah berkembang menjadi pusat perdagangan yang ramai.

Selain itu, Makkah mempunyai daya tarik lain, yaitu Ka'bah. Setiap tahun, ribuan pengunjung mendatangi Ka'bah untuk melakukan pemujaan. Hal itu menambah ramai kota Makkah. Bahkan, keramaian kota Makkah melebihi kota San'a. hal itu membuat Abrahah dengki.

Selanjutnya, Abrahah memiliki rencana untuk membangun sebuah gereja guna menyaingi Ka'bah. Ia membangun gereja itu dengan megah dan indah. Gereja itu dihiasi ukiran-ukiran yang berciri khas Nasrani. Gereja itu diberi nama al-Qulles. Dengan adanya gereja itu, Abrahah bermaksud menarik perhatian masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, kota San'a akan kembali menjadi ramai dan melebihi kota Makkah.

Akan tetapi, harapan Abrahah tidak menjadi kenyataan. Masyarakat tidak ada yang tertarik untuk mengunjungi gereja itu. Mereka tetap mengunjungi Ka'bah. Hal itu membuat kota Makkah tetap lebih ramai

dari pada kota San'a. kenyataan itu membuat Abrahah makin geram. Satu-satunya jalan ialah menghancurkan Ka'bah dan memusnahkan kota Makkah. Dengan demikian, dia berharap tidak ada pilihan lain bagi masyarakat kecuali mengunjungi gerejanya.

Abrahah kemudian menyiapkan bala tentaranya. Pasukan itu terdiri dari prajurit-prajurit yang tangguh. Mereka menggunakan gajah untuk mengangkut segala peralatan perangnya. Oleh karena itu, pasukan ini terkenal dengan sebutan pasukan gajah. Pada awal tahun 571 Masehi mereka mulai bergerak menuju Makkah.

(Sumber: Sugeng Sugiharto. 2013. *Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam untuk Kelas III MI*. solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.)

b. Hancurnya Pasukan Gajah

Menjelang nabi Muhammad SAW dilahirkan, datanglah tentara Yaman yang dipimpin oleh Abrahah dengan mengendarai gajah. Jumlah mereka sangat banyak, tujuannya adalah untuk menghancurkan Ka'bah agar masyarakat Arab tidak lagi memuliakan Ka'bah tetapi memuliakan sebuah rumah ibadah yang idah dan megah yang sudah mereka bangun di Yaman. Bangunan itu dibuat oleh Abrahah untuk menggantikan Ka'bah. Oleh sebab itu agar bangsa Arab menyembah bangunan itu, Abrahah berniat akan menghancurkan Ka'bah.

Ketika pasukan bergajah itu telah mendekati Mekah, mereka berhenti dan membuat kemh. Kemudian Abraham mengirim seorang utusan kepada Abdul Muthalib sebagai penjaga Ka'bah. Utusan itu menyampaikan pesan bahwa kedatangan mereka adalah untuk menghancurkan Ka'bah. Mereka tidak akan memerangi penduduk Mekah kecuali jika melawan. Namun kenyataannya, mereka malah merampas harta penduduk Mekah termasuk ratusan ekor unta milik Abdul Muthalib.

Melihat pasukan Abrahah yang banyak dan kuat itu, Abdul Muthalib merasa bahwa penduduk Mekah tidak mungkin dapat melawannya. Oleh

karena itu, Abdul Muthalib menghadap Abrahah dan menuntut agar unta dan harta penduduk Mekah dikembalikan.

Mendengar permintaan itu, Abrahah bertanya, "*Wahai tuan Abdul Muthalib, mengapa unta yang tuan persoalkan, bukan Ka'bah? Bukankah Ka'bah itu sangat tuan muliakan?*" Abdul Muthalib menjawab, "*Unta-unta itu milikku. Aku wajib mempertahankan dan melindungi milikku. Sedangkan Ka'bah itu milik Allah. Maka Allahlah yang akan menjaga dan melindunginya.*" Abrahah sangat heran mendengar jawaban Abdul Muthalib seperti itu.

Setelah menyerahkan unta kepada Abdul Muthalib, pasukan Abrahah akhirnya bergerak memasuki kota Mekah. Mereka sudah siap untuk menghancurkan Ka'bah. Namun, Allah SWT menjaga dan melindungi rumah suci itu. Allah SWT mengutus segerombolan burung Ababil yang membawa batu kerikil yang sangat panas dari *sijjil* (tanah yang terbakar). Burug-burung itu melemparitentara Abrahah sehingga hancur binasa. Selamatlah Ka'bah dari kehancuran karena pertolongan Allah SWT. Peristiwa ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam Surah Al-Fil ayat 1-5.

(Sumber: Tim Bina Karya Guru. 2009. *Bina Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III*. Jakarta: Erlangga.)

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya

Berdasarkan dokumentasi dan informasi yang penulis peroleh, ada beberapa periode sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya. Sejarah singkatnya adalah sebagai berikut:⁷²

1. Periode 1918-1922

KH. Ishak Bahsin, Ulama besar lulusan Al-Azhar Mesir. Pada periode ini mulai melaksanakan pengajaran ilmu-ilmu keislaman di rumah beliau di Sakatiga dengan menggunakan kitab-kitab kuning yang beliau pelajari di Al-Azhar. Sistem yang digunakan masih bersifat tradisional, non klasikal, non madrasah. Periode ini merupakan embrio dari madrasah formal yang beliau dirikan pada tahun 1922.

2. Periode 1922-1942

Setelah 4 tahun melaksanakan program pendidikan tradisional maka, pada tahun 1922 KH. Ishak Bahsin mendirikan dan memimpin Madrasah Ibtidaiyah Siyasiyah Alamiyah di Sakatiga, sebuah Madrasah formal setara Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah dengan masa belajar 8 tahun. Selama 10 tahun madrasah ini melaksanakan program pendidikannya di bawah rumah penduduk. Pada tahun 1932 dibangun gedung madrasah dengan ruang belajar berjumlah 5 lokal. KH. Bahsin Ishak wafat tahun 1936. kepemimpinan

⁷² Sumber: *Dokumentasi MI Al-Ittifaqiah Indralaya*

madrasah itu dilanjutkan oleh anak beliau KH. Bahsin Ishak. Pada tahun 1942, saat madrasah ini memiliki 300 santri, gedung madrasah dibakar orang tak dikenal. Saat itu bertepatan dengan pendudukan Jepang sehingga madrasah ini bubar.

3. Periode 1949-1962

Tahun 1949, atas prakarsa K.K Ahmad Qori Nuri dengan mengajak KH. Ismail Muhyiddin, H. Yahya Muhyiddin dan para anggota Partai Syarikat Islam Indonesia Sakatiga. Gedung madrasah yang sudah terbakar dibangun kembali.

Pada tanggal 31 Agustus 1950 dimulai kembali kegiatan belajar madrasah dengan nama baru Sekolah Menengah Islam (SMI) Sakatiga., dipimpin oleh KH. Ismail Muhyiddin. Sekolah Menengah Islam ini memiliki tiga tingkatan pendidikan, tingkat Ibtidaiyah (setara Tsanawiyah sekarang) dengan masa belajar 4 tahun dan tingkat Tsanawiyah (setara Aliyah sekarang) dengan masa belajar 3 tahun.

Tahun 1954, santri berjumlah 250 orang, KH. Ismail Muhyiddin berpulang kerahmatullah. Pimpinan SMI diamanatkan kepada KH. Ahmad Qori Nuri. Selama 12 tahun periode ini jumlah santri mencapai 400 orang dan lokal belajar berjumlah 8 lokal.

4. Periode 1962-1967

Pada awal periode ini, tahun 1962, nama SMI diubah menjadi Madrasah Menengah Atas (MMA) Sakatiga. Karena menyesuaikan dengan peraturan

Departemen Agama waktu itu, tingkatan pendidikannya terdiri dari tingkat Tsanawiyah (setara SMP) dengan masa belajar 4 tahun dan tingkat Aliyah (setara SMA) dengan masa belajar 3 tahun.

Pada awal tahun pelajaran 1967 santri MMA berjumlah 527 orang. Lokal belajar berkembang menjadi 11 lokal. Santri-santri berasal bukan hanya dari Sumatera Selatan, tetapi juga dari Provinsi-provinsi lain. Sampai awal 1967 MMA Sakatiga dipimpin KH. Ahmad Qori Nuri.

5. Periode 1967 - Sekarang

Tahun 1967 muncul ide beberapa guru MMA Sakatiga untuk menegerikan madrasah ini, dan menyerahkannya kepada Pemerintah. Murid-murid KH. Ishak Bahsin di Indralaya seperti H. Ahmad Rifa'i, H. Hasyim, H. Nurhasyim Syahri, H. Hasanudin dan Hajiro Burhan memandang bahwa MMA Sakatiga pada hakikatnya lanjutan usaha jihad KH. Ishak Bahsin, yang jika diserahkan kepada Pemerintah akan kehilangan sejarah-sejarahnya. Untuk memelihara nilai-nilai sejarah dan keberkahan KH. Ishak Bahsin, maka murid-murid beliau tersebut dengan dukungan penuh tokoh-tokoh masyarakat Indralaya H. Ahmad Romli, H. Hasyim Sukri, H. Hasyim, H. Azro'i Muhyidin Ilyas Ishak, H. Ahmad Rozak, M. Rodi, Ahmad Luthfi H. Hasanuddin, M. Syahri dan lain-lain, mereka sepakat memindahkan MMA Sakatiga ke Indralaya dan meminta KH. Ahmad Qori Nuri untuk memimpin Madrasah. KH. Ahmad Qori Nuri menyetujui permintaan ini dan mengajak adik-adiknya KH. Abdul Hamid Nuri, KH. Bukhairi Nuri untuk mengajar.

Pada 10 Juli 1967 resmi berdiri MMA Al –Ittifaqiah Indralaya, dengan surat izin persetujuan Inspeksi Pendidikan Agama Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Selatan tanggal 28 Juli 1967 No. 1796/AI/UM/1967. madrasah ini memiliki dua tingkatan : Tsanawiyah (Setara SMP) masa belajar 4 tahun dan Aliyah (setara SMA) masa belajar 3 tahun, sejak awal berdir telah memiliki 80 orang santri. Tempat belajar pada waktu itu menumpang gedung Madrasah Al-Ittifaqiah Islamiyah (MII) Indralaya yang terletak di dekat Masjid KUBRO Indralaya. MII ini sudah berdiri 1 tahun sebelumnya. MII ini kemudian jadi bagian dari MMA Al-Ittifaqiah Indralaya yang saat ini menjadi Madrasah Diniyah Al-Ittifaqiyah dimana gedungnya sekarang ini menjadi tempat berlangsungnya kegiatan belajar Madrasah Diniyah Al-Ittifaqiah sore hari dan Madrasah Ibtidaiyah pagi hari. Adalah H. Ahmad Rifa'i H. Hasyim mewakafkan tanah seluas 80x50m (4000 m) yang pada tahun 1968 dibangun gedung belajar MMA Al-Ittifaqiyah. Tanah wakaf ini adalah cikal-bakal dari kampus A yang menjadi pusat kegiatan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah pada saat ini sudah berkembang luasnya menjadi 33.330m . Tahun 1969 didirikan Yayasan dengan nama Yayasan Perguruan Islam Al-Ittifaqiah dengan akte notaris aminus Palembang nomor 2 Januari 1999. tanggal 11 maret 1976, MMA Al-Ittifaqiah Indralaya berubah status menjadi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dan dilaporkan oleh Yayasan kepada Departemen Agama RI dengan surat no. 504/YPI/-3/76 tanggal 11 maret 1976. KH. Ahmad Qori Nuri menjadi Mudir Pondok

Pesantren Al-Ittifaqiyah sampai wafatnya beliau pada hari kamis, tanggal 11 April 1996. Sejak itu kepemimpinan PPI dijalankan oleh Wakil Mudir, KH. Muslih Qori. Dari Agustus sampai 1998 sampai dengan Mei 1998 KH. Muslih Qori Nuri menjadi pimpinan Pondok ini. Sejak Juni 1998 sampai saat ini, Mudir Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah diamanatkan kepada Drs. KH. Mudrik Qori.

Saat ini, PPI memiliki dua lokasi kampus. Kampus A memiliki luas 33.330 m merupakan lokasi kampus untuk TK Islam, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ittifaqiah (STITQI). Kampus B seluas 300 m merupakan lokasi kampus bagi Madrasah Ibtidaiyah dan Diniyah.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah ini berdiri setelah memperhatikan minat para orang tua dan wali santri untuk meningkatkan kemampuan anaknya dalam hal pengetahuan dan pengembangan Ilmu agama, dan mencermati orientasi pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah yang penekanan awal pendiriannya sangat mulia, yaitu baca tulis Al-Qur'an, pelaksanaan sholat dan pemahaman-pemahaman yang bersifat keagamaannya lainnya, maka Yayasan Islam Al-Ittifaqiah dengan bermusyawarah bersama tokoh masyarakat Indralaya berupaya untuk mencari solusi terbaik untuk meneruskan cita-cita yang sangat mulia ini. Alhamdulillah, berkat kerja sama dan kerja keras semua pihak Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah pada saat ini

sudah memiliki 298 santri dengan 15 orang tenaga pengajar dan satu orang Kepala Sekolah.

B. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah berada di jantung Kota Indralaya, Ibu Kota Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Sebagai suatu lembaga pendidikan yang strategis bagi pengembangan/pembentukan kepribadian anak agar memiliki pengetahuan agama Islam yang lebih luas, bersikap sebagai seorang muslim yang berakhlakul karimah, maka sangat tepat keberadaannya bagi masyarakat.

C. Identitas Madrasah

Berikut gambaran identitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah
2. Alamat
Desa : Indralaya Mulya
Kabupaten : Ogan Ilir
Provinsi : Sumatera Selatan
3. Nomor Statistik Madrasah : 112160203068
4. Nama Badan Pengelola : Yayasan Islam Al-Ittifaqiah
5. Waktu Belajar : -07.30 s.d 11.15 WIB untuk kelas I
-11.00 s.d 14.30 WIB untuk kelas II
-07.30 s.d 12.40 WIB untuk kelas III-VI
6. Kurikulum yang digunakan : -Kurikulum Kementerian Agama
-Kurikulum Kementerian DikBud

-Kurikulum Pondok

7. Nama Kepala Madrasah : Mabsud, S.Pd.I

Pendidikan Terakhir : S.1

Status : PNS

Pangkat/Golongan : III/b

D. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Ittifaqiah Indralaya

1. Visi

Visi MI Al-Ittifaqiah Indralaya adalah: Mewujudkan insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, terampil dan berprestasi.

2. Misi

Misi MI Al-Ittifaqiah Indralaya adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan lingkungan madrasah yang taat beribadah, harmonis, bersih dan islami.
- b. Menumbuh kembangkan keteladanan/uswatun hasanah dan perilaku terpuji.
- c. Menyelenggarakan pengembangan potensi dan kemandirian santri.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

3. Tujuan

- a. Tujuan umum

Mencetak kader ulama intelektual yang bertanggung jawab bagi da'wah/syiar Islam, pembangunan Bangsa, Negara dan semesta serta kesejahteraan umat lahir bathin, dunia akhirat.

b. Tujuan Khusus

Menyiapkan santri Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah menjadi Insan Kamil yang beriman dan bertakwa, koko berakhlak karimah, berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, berketrampilan tinggi dan berjiwa mandiri yang siap menjadi pembimbing dan pimpinan umat serta penebar rahmat.

E. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru atau pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Adapun jumlah guru secara keseluruhan adalah 16 Orang, terdiri atas 6 orang laki-laki dan 10 perempuan.

Tabel 3.1

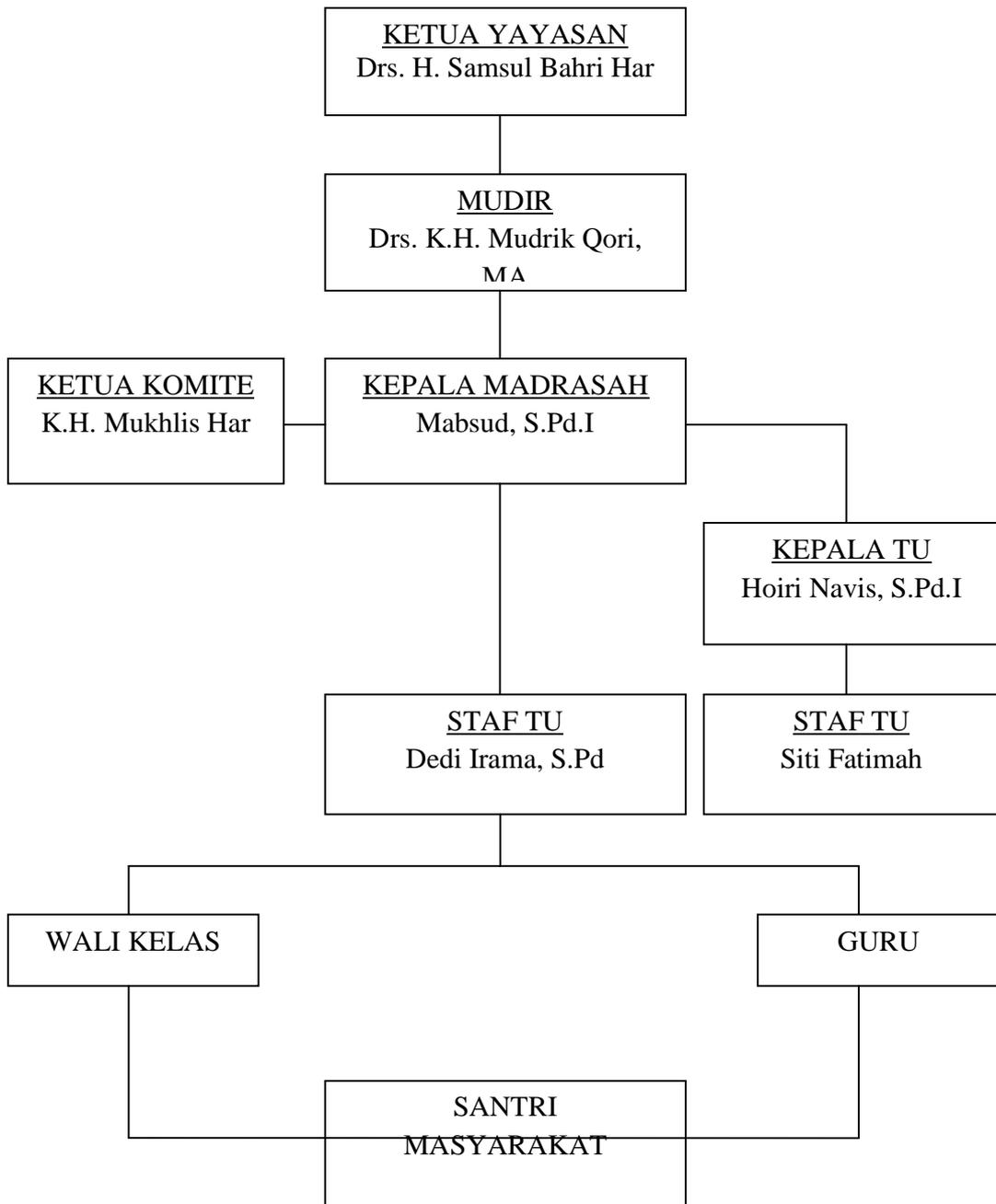
Daftar Nama Guru MI Al-Ittifaqiah Indralaya

NO.	NAMA GURU	L/ P	PEND TER AKHIR	JABATAN
1	Mabsud, S.Pd.I	L	S.1 PAI	Kepala Madrasah
2	Mukhyidin, MA	L	S.2 PAI	Guru
3	Tiram, S.Pd.I	L	S.1 PAI	Guru
4	Nurjannah, S.Pd	P	S.1 PGRI	Guru
5	Dalilah, S.Pd.I	P	S.1 PAI	Guru
6	Husayani, S.Pd.I	P	S.1 PAI	Guru
7	Mardhotillah, S.Pd.I	P	S.1 PAI	Guru

8	Nurhilal, S.Pd.I	P	S.1 PAI	Guru
9	Fitriani, S.Pd.I	P	S.1 PAI	Guru
10	Siti Fatimah	P	MA. PAI	Staff Tata Usaha
11	Hoiri Navis, S.Pd.I	L	S.1 PAI	Kepala Tata Usaha
12	Maryono, S.Pd.I	L	S.1 PAI	Guru
13	Samiya, S.Pd.I	P	S.1 PAI	Guru
14	Fadila, S.Pd.I	P	S.1 PAI	Guru
15	Dedi Irama, S.Pd	L	S.1 FKIP	Staff Tata Usaha
16	Ummi Kalsum, S.Pd	P	S.1 PGSD	Guru

(Sumber: Dokumentasi MI Al-Ittifaqiah Indralaya Tahun 2014/2015)

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ITTIFAQIAH INDRALAYA



2. Keadaan Siswa

Tabel 3.2

Keadaan Siswa MI Al-Ittifaqiah Indralaya

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	64 orang	38 orang	102 orang	4 ROMBEL
2	II	39 orang	34 orang	73 orang	3 ROMBEL
3	III	19 orang	17 orang	36 orang	1 ROMBEL
4	IV	19 orang	14 orang	33 orang	1 ROMBEL
5	V	14 orang	11 orang	25 orang	1 ROMBEL
6	VI	18 orang	11 orang	29 orang	1 ROMBEL
	Jumlah	173 orang	125 orang	298 orang	11 ROMBEL

(Sumber: Dokumentasi MI Al-Ittifaqiah Indralaya Tahun 2014/2015)

F. Sarana dan Prasarana MI Al-Ittifaqiah Indralaya

Proses pembelajaran suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil atau tidak terhadap tujuan yang telah ditentukan, sangat didukung oleh sarana dan prasarana. Demikian halnya dengan MI Al-Ittifaqiah Indralaya, bahwa sarana dan prasarana pada lembaga ini selalu ada perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di MI Al-Ittifaqiah Indralaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3**Keadaan Sarana dan Prasarana**

NO	JENIS	JML	KONDISI		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah	1	-	-
2	Ruang Guru	1 Buah	1	-	-
3	Ruang belajar	11 Buah	11	-	-
4	WC Guru	1 Buah	1	-	-
5	WC Siswa	3 Buah	3	-	-
6	Perpustakaan	1 Buah	1	-	-
7	Kantin Sekolah	1 Buah	1	-	-
8	Computer	2 Buah	2	-	-
9	Lemari	6 Buah	4	2	-
10	Kotak sampah	8 Buah	8	-	-
11	Sapu	14 Buah	8	3	3
12	Kipas angin	11 Buah	11	-	-
13	Kursi guru	24 Buah	22	2	-
14	Meja guru	16 Buah	15	1	-
15	Kursi santri	230 Buah	178	52	-
16	Meja santri	115 Buah	115	-	-
17	Lemari kelas	11 Buah	11	-	-

18	Pot Bunga	17 Buah	17	-	-
19	Lampu	10 Buah	10	-	-
20	Bangku Perpustakaan	8 Buah	5	2	1
21	Kursi Perpustakaan	5 Buah	5	-	-

(Sumber: Dokumentasi MI Al-Ittifaqiah Indralaya Tahun 2014/2015)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat keadaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai. Keadaan sarana dan prasarana dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan kebersihan lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana di MI Al-Ittifaqiah Indralaya selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya untuk lebih menunjang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pemerintah dan zaman.

G. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di MI Al-Ittifaqiah Indralaya dilakukan setiap hari kecuali hari Jum'at. Waktu belajar mengajarnya dimulai dari pukul 7.30-11.15 WIB untuk siswa kelas 1, pukul 11.00-14.30 WIB untuk siswa kelas 2, dan pukul 7.30-12.40 WIB untuk siswa kelas 3, 4, 5, dan 6. Kegiatan rutin setiap minggu di MI Al-Ittifaqiah Indralaya ini adalah upacara pada setiap hari Senin dan membaca surat Yasin berjama'ah pada setiap hari Sabtu pagi.⁷³

Kegiatan belajar mengajar di MI Al-Ittifaqiyah ini diselenggarakan selama 35 menit dalam satu jam pelajaran. Minggu efektif di semester ganjil 16 minggu sedangkan untuk semester genap 19 minggu efektif. Mata pelajaran yang

⁷³Wawancara dengan Hoiri Navis (TU), Tanggal 15 Desember 2014

diajarkan di MI Al-Ittifaqiah Indralaya terdiri dari ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Berikut daftar program unggulan MI AlIttifaqiah Indralaya dari tahun 2001-2014 baik program Akademik maupun program non Akademik:

Tabel 3.4

Program Unggulan MI Al-Ittifaqiah Indralaya

TAHUN	PROGRAM UNGGULAN STRATEGIS		KET
	AKADEMIK	NON AKADEMIK	
2001-2002	Baca Tulis Al-Qur'an	Muhadharah	
	Bhs. Arab	Seni baca Al-Qur'an	
	Bhs. Inggris	Tahfidzul Qur'an	
2002-2003	Baca Tulis Al-Qur'an	Muhadharah	
	Bhs. Arab	Seni baca Al-Qur'an	
	Bhs. Inggris	Tahfidzul Qur'an	
2003-2004	Baca Tulis Al-Qur'an	Muhadharah	
	Bhs. Arab	Seni baca Al-Qur'an	
	Bhs. Inggris	Tahfidzul Qur'an	
2004-2005	Baca Tulis Al-Qur'an	Muhadharah	
	Bhs. Arab	Seni baca Al-Qur'an	
	Bhs. Inggris	Tahfidzul Qur'an	
2005-2006	Baca Tulis Al-Qur'an	Muhadharah	

	Bhs. Arab	Seni baca Al-Qur'an	
	Bhs. Inggris	Tahfidzul Qur'an	
2006-2007	Baca Tulis Al-Qur'an	Muhadharah	
	Bhs. Arab	Seni baca Al-Qur'an	
	Bhs. Inggris	Tahfidzul Qur'an	
2007-2008	Baca Tulis Al-Qur'an	Muhadharah	
	Bhs. Arab	Seni baca Al-Qur'an	
	Bhs. Inggris	Tahfidzul Qur'an	
2008-2009	Baca Tulis Al-Qur'an	Muhadharah	
	Bhs. Arab	Seni baca Al-Qur'an	
	Bhs. Inggris	Tahfidzul Qur'an	
2009-2010	Baca Tulis Al-Qur'an	Muhadharah	
	Bhs. Arab	Seni baca Al-Qur'an	
	Bhs. Inggris	Tahfidzul Qur'an	
2010-2011	Baca Tulis Al-Qur'an	Muhadharah	
	Bhs. Arab	Seni baca Al-Qur'an	
	Bhs. Inggris	Tahfidzul Qur'an	
2011-2012	Baca Tulis Al-Qur'an	Muhadharah	
	Bhs. Arab	Seni baca Al-Qur'an	
	Bhs. Inggris	Tahfidzul Qur'an	
2012-2013	Baca Tulis Al-Qur'an	TIK	

	Bhs. Arab	Pramuka	
	Bhs. Inggris	Seni baca Al-Qur'an	
		Tahfidzul Qur'an	
2013-2014	Baca Tulis Al-Qur'an	TIK	
	Bhs. Arab	Pramuka	
	Bhs. Inggris	Seni baca Al-Qur'an	
		Tahfidzul Qur'an	

(Sumber: Dokumentasi MI Al-Ittifaqiah Indralaya Tahun 2014/2015)

Tingkat kelulusan MI Al-Ittifaqiah Indralaya sejak tahun 2012-2014 tergolong baik, siswa yang lulus pada tahun 2012 mencapai 100%, pada tahun 2013 siswa yang lulus mencapai 100%, dan pada tahun 2014 siswa yang lulus 100%. Jadi tingkat kelulusan di MI Al-Ittifaqiah Indralaya dari tahun 2012 – 2014 tergolong baik karena siswa 100% lulus.⁷⁴

⁷⁴Wawancara dengan Dedi Irama (TU), Tanggal 13 Desember 2014

BAB IV
PENERAPAN MEDIA GAMBAR FOTOGRAFI TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

A. Penerapan Media Gambar Fotografi

Dalam bab 1 peneliti sudah menentukan sampel penelitian yaitu siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya yang berjumlah 36 siswa. Namun siswa yang mengikuti seluruh proses penelitian mulai dari *pre-test* sampai *post-test* adalah berjumlah 29 siswa, mengingat pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tanggal 10, 17, 24, 31 Januari serta 1 Februari 2015 tersebut ada beberapa siswa yang tidak hadir dengan berbagai alasan.

Dengan berubahnya jumlah sampel menjadi 29 orang siswa, ini berarti N kurang dari 30. Maka rumus yang digunakan adalah rumus tes “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain saling berhubungan.

Dalam penerapan media gambar fotografi terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa MI Al-Ittifaqiah Indralaya khususnya kelas III, peneliti diobservasi oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara melihat peneliti menjelaskan secara rinci penggunaan media gambar fotografi.

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 10, 17, 24, 31 Januari serta 1 Februari 2015. Adapun cara yang dilakukan peneliti ketika menggunakan media gambar fotografi terhadap siswa kelas III MI Al-Ittifaqiah Indralaya adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Guru memotivasi siswa
- c. Guru mempersiapkan media pembelajaran
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- e. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menerapkan media gambar fotografi. Dengan prosedur sebagai berikut:
 - 1) Guru membagikan materi pembelajaran
 - 2) Siswa diminta membaca materi yang telah dibagikan
 - 3) Siswa diminta mengamati gambar fotografi tentang Ka'bah yang ramai dikunjungi banyak orang, serta gambar fotografi tentang pasukan gajah menyerang Ka'bah.
 - 4) Guru menjelaskan materi pelajaran
 - 5) Siswa diminta menceritakan tentang kisah Abrahah dan bala tentaranya
- f. Guru membagikan lembar soal kepada siswa
- g. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan soal
- h. Guru memberikan kesimpulan

Setelah melihat hasil observasi tersebut ternyata penerapan media gambar fotografi erat kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas III di MI Al-Ittifaqiah Indralaya.

B. Hasil Belajar Siswa

Peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* yang ditujukan pada siswa untuk mengetahui hasil belajarnya. Dari *pre-test* dan *post-test* didapat hasil berikut:

1. Hasil *Pre-Test*

Tabel 4.2
Hasil *Pre-Test* Siswa Sebelum Diterapkan Media Gambar Fotografi
pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III
di MI Al-Ittifaqiah Indralaya

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	Ahmad Shiromul A	60
2	Bumi Madilka AF	70
3	Edward Arpalwa	60
4	M. Arif	50
5	M. Alif Al-Ghifari	50
6	M. Daud	90
7	M. Giri Jati	100
8	M. Rafif Naufal	70
9	M. Royyan Al-Fathir	60
10	Muhammad Erza	50
11	Rizki Aidil Pratama	50
12	Rizki Ridho Agung	50
13	Rizki Irhamsa P	70
14	Yoga Putra Pratama	40
15	Anggi Fatimahtu Z	60
16	Dea Rahmania	60
17	Deswita Az-Zahra	40

18	Dzakiyah Fitri	80
19	Fatima Az-Zahra	60
20	Intan Az-Zahra	90
21	Izzatun Na'imah	80
22	Kirani Nafsul M	60
23	Nadin Fitri	50
24	Nazihah Adibah	80
25	Mayada	60
26	Putri Monalisa	60
27	Sholika Az-Zahra	40
28	Sutera	40
29	Rafli Saputra	40

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test* Siswa Sebelum Diterapkannya
Media Gambar Fotografi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan
Islam Kelas III di MI Al-Ittifaqiah Indralaya

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	100	1
2	90	2
3	80	3
4	70	3
5	60	9

6	50	6
7	40	5
Jumlah		N = 29

Dari hasil test yang disebarakan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa sebelum diterapkan media gambar fotografi. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

a. Peneliti melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi

60	70	60	50	50	90	100	70	60	50
50	50	70	40	60	60	40	80	60	90
80	60	50	80	60	60	40	40	40	

Tabel 4.4
Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Media
Gambar Fotografi di MI Al-Ittifaqiah Indralaya

NO	X	F	fX	x (X - M _X)	x ²	fX ²
1	100	1	100	39	1521	1521
2	90	2	180	29	841	1682
3	80	3	240	19	361	1083
4	70	3	210	9	81	243

5	60	9	540	-1	1	9
6	50	6	300	-11	121	726
7	40	5	200	-21	441	2205
Total		N= 29	$\sum fx = 1770$			$\sum fx^2 = 7469$

b. Mencari Nilai Rata-Rata

$$M_1 = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{1770}{29}$$

$$= 61,03 \text{ dibulatkan } 61$$

c. Mencari SD₁

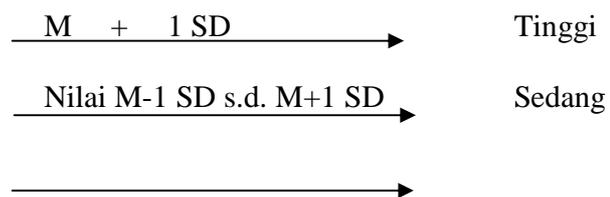
$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{7469}{29}}$$

$$= \sqrt{257,5}$$

$$= 16,04 \text{ dibulatkan } 16$$

d. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)



M - 1 SD

Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$61 + 16 = 77$ →	Hasil belajar siswa sebelum digunakan media gambar fotografi dikategorikan tinggi
Nilai 45 s.d. 77 →	Hasil belajar siswa sebelum digunakan media gambar fotografi dikategorikan sedang
$61 - 16 = 45$ →	Hasil belajar siswa sebelum digunakan media gambar fotografi dikategorikan rendah

Tabel 4.5
Persentase Hasil Belajar Sebelum Diterapkan Media Gambar Fotografi pada Siswa Kelas III di MI Al-Ittifaqiah Indralaya

No	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	6	21 %
2.	Sedang	18	62 %
3.	Rendah	5	17 %
JUMLAH			100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan media gambar fotografi yang tergolong tinggi (baik)

sebanyak 6 orang siswa (21 %), tergolong sedang sebanyak 18 orang siswa (62 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 5 orang siswa (17 %). Dengan demikian hasil belajar sebelum diterapkan media gambar fotografi pada siswa kelas III di MI Al-Ittifaqiah Indralaya pada kategori sedang yakni sebanyak 18 orang siswa (62 %) dari 29 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

2. Hasil *Post-Test*

Tabel 4.6
Hasil *Post-Test* Siswa Setelah Diterapkan Media Gambar Fotografi
pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III
di MI Al-Ittifaqiah Indralaya

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	Ahmad Shiromul A	90
2	Bumi Madilka AF	100
3	Edward Arpalwa	80
4	M. Arif	70
5	M. Alif Al-Ghifari	80
6	M. Daud	100
7	M. Giri Jati	100
8	M. Rafif Naufal	100
9	M. Royyan Al-Fathir	80
10	Muhammad Erza	70
11	Rizki Aidil Pratama	90
12	Rizki Ridho Agung	80

13	Rizki Irhamsa P	90
14	Yoga Putra Pratama	60
15	Anggi Fatimahtu Z	100
16	Dea Rahmania	80
17	Deswita Az-Zahra	80
18	Dzakiyah Fitri	100
19	Fatima Az-Zahra	100
20	Intan Az-Zahra	100
21	Izzatun Na'imah	100
22	Kirani Nafsul M	90
23	Nadin Fitri	80
24	Nazihah Adibah	100
25	Mayada	90
26	Putri Monalisa	90
27	Sholika Az-Zahra	80
28	Sutera	80
29	Rafli Saputra	70

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* Siswa Sesudah Diterapkan
Media Gambar Fotografi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan
Islam Kelas III di MI Al-Ittifaqiah Indralaya

No	Nilai Tes	Frekuensi
----	-----------	-----------

1	100	10
2	90	6
3	80	9
4	70	3
5	60	1
	Jumlah	N = 29

Dari hasil test yang disebarkan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan media gambar fotografi. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi

90 100 80 70 80 100 100 100 80 70
90 80 90 60 100 80 80 100 100 100
100 90 80 100 90 90 80 80 70

Tabel 4.8
Distribusi Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Media Gambar
Fotografi di MI Al-Ittifaqiah Indralaya

NO	X	F	fX	x (X - M _X)	x ²	fx ²
1	100	10	1000	13	169	1690
2	90	6	540	3	9	54
3	80	9	720	-7	49	441

4	70	3	210	-17	286	858
5	60	1	60	-27	729	729
Total		N = 29	$\sum fx = 2530$			$\sum fx^2 = 3772$

b. Mencari Nilai Rata-Rata

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{2530}{29} \\
 &= 87,24 \text{ dibulatkan } 87
 \end{aligned}$$

c. Mencari SD_1

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{3772}{29}} \\
 &= \sqrt{130,068} \\
 &= 11,404 \text{ dibulatkan } 11
 \end{aligned}$$

d. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi,

sedang, rendah (TSR)



Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$87 + 11 = 98$	→	Hasil belajar siswa sesudah digunakan media gambar fotografi dikategorikan tinggi
Nilai 76 s.d. 98	→	Hasil belajar siswa sesudah digunakan media gambar fotografi dikategorikan sedang
$87 - 11 = 76$	→	Hasil belajar siswa sesudah digunakan media gambar fotografi dikategorikan rendah

Tabel 4.9
Persentase Hasil Belajar Sesudah Diterapkan Media Gambar Fotografi pada Siswa Kelas III di MI Al-Ittifaqiah Indralaya

No	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	10	34 %
2.	Sedang	15	52 %
3.	Rendah	4	14 %
JUMLAH			100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sesudah diterapkan media gambar fotografi yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 10 orang siswa (34 %), tergolong sedang sebanyak 15 orang siswa

(52 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 4 orang siswa (14 %). Dengan demikian hasil belajar sesudah digunakan media gambar fotografi pada siswa kelas III di MI Al-Ittifaqiah Indralaya pada kategori sedang yakni sebanyak 15 orang siswa (52 %) dari 29 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

C. Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Sebelum dan Sesudah Diterapkan Media Gambar Fotografi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III di MI Al-Ittifaqiah Indralaya

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan tes “t” untuk menguji dua sampel kecil dengan penggunaan media gambar fotografi terhadap hasil belajar pada siswa kelas III MI Al-Ittifaqiah Indralaya.

Adapun untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan media gambar fotografi pada siswa kelas III mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI Al-Ittifaqiah Indralaya, peneliti memberikan test tertulis kepada 29 orang siswa sebelum diterapkannya media gambar fotografi dan sesudah diterapkannya media gambar fotografi. Dan kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat pengaruh penerapannya.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil sebagai ada perbedaan / tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkan media gambar fotografi terhadap hasil belajar pada siswa kelas III mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI Al-Ittifaqiah Indralaya.

Apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar daripada t tabel maka hipotesis Nihil yang diajukan ditolak.

1. Penggunaan Tes “T” untuk Dua Sampel Kecil yang Saling Berhubungan

Suatu kegiatan penelitian eksperimental, telah berhasil menemukan penggunaan media gambar fotografi sebagai perantara yang baik untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI Al-Ittifaqiah Indralaya. Dalam rangka uji coba efektivitas atau kemampuan penggunaan media gambar fotografi ini, dilaksanakan penelitian lanjutan, dengan mengajukan Hipotesis Nihil : ada perbedaan / tidak ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan media gambar fotografi terhadap hasil belajar pada siswa kelas III mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI Al-Ittifaqiah Indralaya.

Tabel 4.8
Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji
Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis Nihil Tentang Ada Perbedaan / Tidak Ada
Perbedaan yang Signifikan Hasil Belajar pada Siswa MI, antara Sebelum dan
Sesudah Diterapkannya Media Gambar Fotografi

NO	Nama	Hasil Belajar	$D =$	$D^2 =$
----	------	---------------	-------	---------

	Siswa	X	Y	(X-Y)	(X-Y) ²
1	Ahmad Shiromul A	60	90	-30	900
2	Bumi Madilka AF	70	100	-30	900
3	Edward Alpalwa	60	80	-20	400
4	M. Arif	50	70	-20	400
5	M.Alif Al-Ghifari	50	80	-30	900
6	M. Daud	90	100	-10	100
7	M. Giri Jati	100	100	0	0
8	M. Rafif Naufal	70	100	-30	900
9	M. Royyan AF	60	80	-20	400
10	Muhammad Erza	50	70	-20	400
11	Rizki Aidil Pratama	50	90	-40	1600
12	Rizki Rido Agung	50	80	-30	900
13	Rizki Irhamsa P	70	90	-20	400
14	Yoga Putra Pratama	40	60	-20	400
15	Anggi Fatimahtu Z	60	100	-40	1600
16	Dea Rahmania	60	80	-20	400
17	Deswita Az-Zahra	40	80	-40	1600
18	Dzakiyah Fitri	80	100	-20	400
19	Fatima Az-Zahra	60	100	-40	1600
20	Intan Az-Zahra	90	100	-10	100

21	Izzatun Na'imah	80	100	-20	400
22	Kirani Nafsul M	60	90	-30	900
23	Nadia Fitri	50	80	-30	900
24	Nazihah Adibah	80	100	-20	400
25	Mayada	60	90	-30	900
26	Putri Monalisa	60	90	-30	900
27	Sholika Az-Zahra	40	80	-40	1600
28	Sutera	40	80	-40	1600
29	Rafli Saputra	40	70	-30	900
				$\sum D$ = -740 *	$\sum D^2 =$ 22800

*Tanda – (“minus”) di sini bukanlah tanda aljabar, karena itu hendaknya dibaca : *ada selisih/beda* nilai antara Variabel X dan Variabel Y sebesar 740.

Untuk menguji mana yang benar di antara kedua hipotesis maka kita lakukan perhitungan yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

Pada Tabel 4.8 telah berhasil kita peroleh $\sum D = -740$ dan $\sum D^2 = 22800$.

Dengan diperolehnya $\sum D$ dan $\sum D^2$ itu, maka dapat kita ketahui besarnya Deviasi Standar Perbedaan Nilai antara Variabel X dan Variabel Y (dalam hal ini SD_D) :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{22800}{29} - \left(\frac{-740}{29}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{786,206 - (-25,517)^2} = \sqrt{786,206 - 651,117}$$

$$SD_D = \sqrt{135,089} = 11,622$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 11,622 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan *Standard Error* dari Mean Perbedaan Nilai antara Variabel X dan Variabel Y :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{11,622}{\sqrt{29-1}} = \frac{11,622}{\sqrt{28}}$$

$$SE_{MD} = \frac{11,622}{5,291} = 2,196$$

Langkah berikutnya adalah mencari harga t_0 dan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$M_D \text{ telah kita ketahui yaitu } M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{-740}{29} = -25,517;$$

sedangkan $SE_{MD} = 2,196$; jadi :

$$t_0 = \frac{-25,517}{2,196} = -11,619$$

Langkah berikutnya, kita berikan interpretasi terhadap t_0 , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya: df atau db = N-1 = 29-1 = 28. Dengan df sebesar 28 kita berkonsultasi pada Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 28 itu diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2,05; sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_t diperoleh sebesar 2,76.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 11,619$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.ts.5\%} = 2,05$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,76$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t ; yaitu:

$$2,05 < 11,619 > 2,76$$

Karena t_0 lebih besar daripada t_t maka Hipotesis Nihil yang diajukan di muka ditolak; ini berarti bahwa adanya perbedaan nilai hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya media gambar fotografi merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

Kesimpulan yang dapat kita tarik di sini ialah, berdasarkan hasil uji coba tersebut di atas, secara meyakinkan dapat dikatakan penggunaan media gambar fotografi ini, telah menunjukkan efektivitasnya yang nyata; dalam arti kata: dapat diandalkan sebagai media yang baik untuk mengajarkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Nilai $t_0 = -11,619$ di sini artinya ada selisih derajat perbedaan sebesar 11,619. Tanda – (“minus”) di sini bukanlah tanda Aljabar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil data penelitian yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan media gambar fotografi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Ittifaqiah Indralaya tergolong baik.
2. Hasil belajar siswa pada proses penerapan media gambar fotografi pada mata pelajaran SKI kelas III sangat meningkat dari yang sebelum diterapkannya media gambar fotografi hasil belajar yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 6 orang siswa (21%), tergolong sedang sebanyak 18 orang siswa (62%), dan yang tergolong rendah sebanyak 5 orang siswa (17%). Sedangkan hasil belajar siswa sesudah diterapkan media gambar fotografi yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 10 orang siswa (34%), yang tergolong sedang sebanyak 15 orang siswa (52%), dan yang tergolong rendah sebanyak 4 orang siswa (14%). Dengan demikian media gambar fotografi yang telah diterapkan di kelas III sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Pengaruh penerapan media gambar fotografi terhadap hasil belajar siswa itu sangat berpengaruh sekali. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan test “t” yaitu: ($t_0 = 11,619$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t

($t_{t.ts.5\%} = 2,05$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,76$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t ; yaitu: $2,05 < 11,619 > 2,76$. Jadi terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan terhadap penerapan media gambar fotografi pada mata pelajaran SKI kelas III di MI Al-Ittifaqiah Indralaya.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran berikut :

1. Kepada guru khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar dapat menggunakan media gambar fotografi sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada para siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan giat dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian penggunaan media gambar fotografi ini hendaknya dapat dijadikan kajian penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Departemen Agama. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Hawi, Akmal. 2004. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Indrayana, Jhony. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mediantara.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Marhijanto, Bambang. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terbit Terang.
- Nasution. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Pernadamedia Group.
- Nugraha, Setya dan R.Maulina F. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karina.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV. Grafika Telindo.
- Sadiman, Arief S. Dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiharto, Sugeng. 2013. *Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam untuk Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tim Penyusun. 2009. *Al-Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al-Hanan.

LAMPIRAN

INSTRUMEN SOAL *PRE TEST*

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Amati gambar-gambar berikut, lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini secara singkat dan benar!



1. Apa nama bangunan yang menjadi daya tarik kota Makkah?
2. Mengapa Abrahah ingin menghancurkan Ka'bah?
3. Mengapa tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW disebut tahun gajah?
4. Dengan cara apa Allah melindungi Ka'bah dari pasukan Gajah?
5. Dalam surat apa Allah mengabadikan peristiwa penyerangan Ka'bah?

INSTRUMEN SOAL *POST TEST*

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Amati gambar-gambar berikut, lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini secara singkat dan benar!



1. Apa nama bangunan yang menjadi daya tarik kota Makkah?
2. Mengapa Abrahah ingin menghancurkan Ka'bah?
3. Mengapa tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW disebut tahun gajah?
4. Dengan cara apa Allah melindungi Ka'bah dari pasukan Gajah?
5. Dalam surat apa Allah mengabadikan peristiwa penyerangan Ka'bah?

KUNCI JAWABAN

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Apa nama bangunan yang menjadi daya tarik kota Mekkah?	Ka'bah	10
2	Mengapa Abrahah ingin menghancurkan Ka'bah?	Karena ia iri melihat Ka'bah yang selalu ramai dikunjungi banyak orang. Sehingga ia berniat ingin menghancurkan Ka'bah.	30
3	Mengapa tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW disebut tahun gajah?	Karena ada pasukan yang mengendarai gajah, mereka ingin menghancurkan Ka'bah.	20
4	Bagaimana Allah melindungi Ka'bah dari pasukan gajah?	Allah SWT mengutus segerombolan burung Ababil yang membawa batu kerikil yang sangat panas, dan burung itu melempari tentara Abrahah sehingga hancur binasa	30
5	Dalam surat apa Allah SWT mengabadikan peristiwa penyerangan Ka'bah?	Q.S Al-Fiil ayat 1-5	10
	Jumlah		100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP.1)

Madrasah : MI Al-Ittifaqiah Indralaya
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : III/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengenal sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW

B. KOMPETENSI DASAR

2.1 Menceritakan kejadian luar biasa yang mengiringi lahirnya Nabi Muhammad SAW

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

1. Menjelaskan kisah Abrahah dan bala tentaranya secara sederhana
2. Menjelaskan alasan Abrahah menyerang dan ingin menghancurkan Ka'bah
3. Menjelaskan rencana penyerangan oleh pasukan bergajah terhadap Ka'bah secara sederhana

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan kisah Abrahah dan bala tentaranya secara sederhana
2. Siswa dapat menjelaskan alasan Abrahah menyerang dan ingin menghancurkan Ka'bah
3. Siswa dapat menjelaskan rencana penyerangan oleh pasukan bergajah terhadap Ka'bah secara sederhana

E. MATERI PEMBELAJARAN

Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Resitasi

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Teks Materi
2. Gambar fotografi



H. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Sugiharto, Sugeng. 2013. *Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam untuk Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
2. Tim Bina Karya Guru. 2009. *Bina Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III*. Jakarta: Erlangga.

I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- a. Apersepsi dan motivasi
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- c. Guru membagikan materi pembelajaran
- d. Guru menyiapkan media pembelajaran

2. Inti

a. Observasi

Dalam kegiatan observasi:

- 1) Siswa mengamati gambar fotografi tentang Ka'bah yang ramai dikunjungi banyak orang, dan gambar fotografi tentang pasukan gajah menyerang Ka'bah.

b. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Siswa membaca materi pelajaran dengan cermat
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar fotografi

c. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Siswa menceritakan kisah Abrahah dan bala tentaranya secara sederhana
- 2) Siswa menjelaskan alasan Abrahah yang ingin menyerang dan menghancurkan Ka'bah
- 3) Siswa menjelaskan rencana penyerangan pasukan bergajah terhadap Ka'bah secara sederhana

d. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar soal yang telah dijawab
- b. Guru menutup kegiatan belajar mengajar

J. INSTRUMENT PENILAIAN

Prosedur Tes : Hasil

Jenis Tes : Tertulis

Bentuk Tes : Tes subjektif

Alat Tes : Soal isian

K. PEDOMAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Siapa yang ingin menghancurkan Ka'bah?	Pasukan gajah yang dipimpin oleh Abrahah	20
2	Apa tujuan utama pasukan gajah datang ke Mekkah?	Untuk menghancurkan Ka'bah	20
3	Mengapa Abdul Muthalib lebih melindungi unta-untanya dari pada Ka'bah?	Karena Ka'bah telah dilindungi oleh Allah SWT	20
4	Siapakah Abrahah itu?	Abrahah adalah Gubernur Yaman untuk kerajaan Habasyah	20
5	Dalam peristiwa apa Allah mengabadikan peristiwa penyerangan Ka'bah?	Q.S Al-Fiil ayat 1-5	20
	Jumlah		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

L. LEMBAR PENILAIAN

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Indralaya, Januari 2015

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

(Dedi Irama, S.Pd.)

(Irma Masuroh)

NIM. 11270037

Mengetahui,
Kepala MI Al-Ittifaqiah Indralaya

(Mabsud, S.Pd.I)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP.2)

Madrasah : MI Al-Ittifaqiah Indralaya
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : III/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

M. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengenal sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW

N. KOMPETENSI DASAR

2.1 Menceritakan kejadian luar biasa yang mengiringi lahirnya Nabi Muhammad SAW

O. INDIKATOR PENCAPAIAN

4. Menjelaskan kisah Abrahah dan bala tentaranya secara sederhana
5. Menjelaskan alasan Abrahah menyerang dan ingin menghancurkan Ka'bah
6. Menjelaskan rencana penyerangan oleh pasukan bergajah terhadap Ka'bah secara sederhana

P. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Siswa dapat menjelaskan kisah Abrahah dan bala tentaranya secara sederhana
5. Siswa dapat menjelaskan alasan Abrahah menyerang dan ingin menghancurkan Ka'bah
6. Siswa dapat menjelaskan rencana penyerangan oleh pasukan bergajah terhadap Ka'bah secara sederhana

Q. MATERI PEMBELAJARAN

Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah

R. METODE PEMBELAJARAN

4. Ceramah
5. Tanya Jawab
6. Resitasi

S. MEDIA PEMBELAJARAN

3. Teks Materi
4. Gambar fotografi



T. SUMBER PEMBELAJARAN

3. Sugiharto, Sugeng. 2013. *Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam untuk Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
4. Tim Bina Karya Guru. 2009. *Bina Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III*. Jakarta: Erlangga.

U. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

4. Pendahuluan

- e. Apersepsi dan motivasi
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- g. Guru membagikan materi pembelajaran
- h. Guru menyiapkan media pembelajaran

5. Inti

e. Observasi

Dalam kegiatan observasi:

- 2) Siswa mengamati gambar fotografi tentang Ka'bah yang ramai dikunjungi banyak orang, dan gambar fotografi tentang pasukan gajah menyerang Ka'bah.

f. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 3) Siswa membaca materi pelajaran dengan cermat
- 4) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar fotografi

g. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 4) Siswa menceritakan kisah Abrahah dan bala tentaranya secara sederhana
- 5) Siswa menjelaskan alasan Abrahah yang ingin menyerang dan menghancurkan Ka'bah
- 6) Siswa menjelaskan rencana penyerangan pasukan bergajah terhadap Ka'bah secara sederhana

h. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

- 3) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 4) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

6. Kegiatan Penutup

- c. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar soal yang telah dijawab
- d. Guru menutup kegiatan belajar mengajar

V. INSTRUMENT PENILAIAN

Prosedur Tes : Hasil

Jenis Tes : Tertulis

Bentuk Tes : Tes subjektif

Alat Tes : Soal isian

W. PEDOMAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Berapa tanggal kelahiran Nabi Muhammad SAW?	12 Rabiulawal 571 Masehi	20
2	Apa nama bangunan yang dibangun Abrahah untuk menyaingi Ka'bah?	Gereja Al-Qulles	10
3	Dengan cara apa saja Abrahah memantapkan kedudukannya?	Dengan cara mendorong pengembangan agama Nasrani, membangun kembali bendungan Ma'rib, serta menguasai jalur perdagangan di Hijaz.	30
4	Apa yang diminta Abdul Muthalib kepada Abrahah?	Abdul Muthalib meminta agar Abrahah mengembalikan unta-untaunya.	20
5	Hal apa yang membuat Abrahah dengki?	Karena kota Mekkah lebih ramai dikunjungi orang dari pada kota San'a	20
	Jumlah		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

X. LEMBAR PENILAIAN

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Guru Mata Pelajaran

(Dedi Irama, S.Pd.)

Indralaya, Januari 2015

Peneliti

(Irma Masuroh)

NIM. 11270037

**Mengetahui,
Kepala MI Al-Ittifaqiah Indralaya**

(Mabsud, S.Pd.I)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP.3)

Madrasah : MI Al-Ittifaqiah Indralaya
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : III/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Y. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengenal sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW

Z. KOMPETENSI DASAR

2.1 Menceritakan kejadian luar biasa yang mengiringi lahirnya Nabi Muhammad SAW

AA. INDIKATOR PENCAPAIAN

7. Menjelaskan kisah Abrahah dan bala tentaranya secara sederhana
8. Menjelaskan alasan Abrahah menyerang dan ingin menghancurkan Ka'bah
9. Menjelaskan rencana penyerangan oleh pasukan bergajah terhadap Ka'bah secara sederhana

BB. TUJUAN PEMBELAJARAN

7. Siswa dapat menjelaskan kisah Abrahah dan bala tentaranya secara sederhana
8. Siswa dapat menjelaskan alasan Abrahah menyerang dan ingin menghancurkan Ka'bah
9. Siswa dapat menjelaskan rencana penyerangan oleh pasukan bergajah terhadap Ka'bah secara sederhana

CC. MATERI PEMBELAJARAN

Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah

DD. METODE PEMBELAJARAN

7. Ceramah
8. Tanya Jawab
9. Resitasi

EE. MEDIA PEMBELAJARAN

5. Teks Materi
6. Gambar fotografi



FF.SUMBER PEMBELAJARAN

5. Sugiharto, Sugeng. 2013. *Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam untuk Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
6. Tim Bina Karya Guru. 2009. *Bina Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III*. Jakarta: Erlangga.

GG. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

7. Pendahuluan

- i. Apersepsi dan motivasi
- j. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- k. Guru membagikan materi pembelajaran
- l. Guru menyiapkan media pembelajaran

8. Inti

i. Observasi

Dalam kegiatan observasi:

- 3) Siswa mengamati gambar fotografi tentang Ka'bah yang ramai dikunjungi banyak orang, dan gambar fotografi tentang pasukan gajah menyerang Ka'bah.

j. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 5) Siswa membaca materi pelajaran dengan cermat
- 6) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar fotografi

k. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 7) Siswa menceritakan kisah Abrahah dan bala tentaranya secara sederhana
- 8) Siswa menjelaskan alasan Abrahah yang ingin menyerang dan menghancurkan Ka'bah
- 9) Siswa menjelaskan rencana penyerangan pasukan bergajah terhadap Ka'bah secara sederhana

l. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

- 5) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 6) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

9. Kegiatan Penutup

- e. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar soal yang telah dijawab
- f. Guru menutup kegiatan belajar mengajar

HH. INSTRUMENT PENILAIAN

Prosedur Tes : Hasil

Jenis Tes : Tertulis

Bentuk Tes : Tes subjektif

Alat Tes : Soal isian

II. PEDOMAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Apa nama bangunan yang menjadi daya tarik kota Mekkah?	Ka'bah	10
2	Mengapa Abrahah membangun gereja Al-Qulles?	Karena ia ingi menarik perhatian masyarakat agar kota San'a kembali ramai melebihi kota Mekkah	30
3	Apakah masyarakat tertarik mengunjungi gereja Al-Qulles dari pada Ka'bah?	Tidak. Masyarakat lebih tertarik kepada Ka'bah	20
4	Kapan pasukan gajah mulai bergerak menuju Mekkah?	Pada awal tahun 571 Masehi	10
5	Mengapa Abrahah ingi menghancurkan Ka'bah?	Karena ia iri melihat Ka'bah yang selalu ramai dikunjungi banyak orang	30
	Jumlah		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

JJ. LEMBAR PENILAIAN

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai
1.			

2.			
3.			
4.			
5.			

Indralaya, Januari 2015

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

(Dedi Irama, S.Pd.)

(Irma Masuroh)

NIM. 11270037

**Mengetahui,
Kepala MI Al-Ittifaqiah Indralaya**

(Mabsud, S.Pd.I)

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas/Semester : III (Tiga)/I (Satu)

PASUKAN GAJAH MENYERANG KA'BAH



a. Abrahah

Abraha adalah Gubernur Yaman untuk Kerajaan Habasyah (Etiopia). Abrahah membangun pusat pemerintahannya di kota San'ah. Pada waktu itu, yang menduduki tahta Kerajaan Habasyah adalah Raja Najasyi. Yaman mempunyai letak yang strategis. Oleh karena itu, Yaman menjadi rebutan negara-negara lainnya.

Untuk memantapkan kedudukannya, Abrahah mendorong pengembangan agama Nasrani di Yaman. Abrahah juga membangun kembali Bendungan Ma'rib serta menguasai jalur perdagangan di Hijaz. Kota Makkah merupakan kota yang terletak di jalur perdagangan tersebut. Oleh karena itu, Makkah berkembang menjadi pusat perdagangan yang ramai.

Selain itu, Makkah mempunyai daya tarik lain, yaitu Ka'bah. Setiap tahun, ribuan pengunjung mendatangi Ka'bah untuk melakukan pemujaan. Hal itu menambah ramai kota Makkah. Bahkan, keramaian kota Makkah melebihi kota San'a. hal itu membuat Abrahah dengki.

Selanjutnya, Abrahah memiliki rencana untuk membangun sebuah gereja guna menyaingi Ka'bah. Ia membangun gereja itu dengan megah dan indah. Gereja itu dihiasi ukiran-ukiran yang berciri khas Nasrani. Gereja itu diberi nama al-Qulles. Dengan adanya gereja itu, Abrahah bermaksud menarik perhatian masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, kota San'a akan kembali menjadi ramai dan melebihi kota Makkah.

Akan tetapi, harapan Abrahah tidak menjadi kenyataan. Masyarakat tidak ada yang tertarik untuk mengunjungi gereja itu. Mereka tetap mengunjungi Ka'bah. Hal itu membuat kota Makkah tetap lebih ramai dari pada kota San'a. kenyataan itu membuat Abrahah makin geram. Satu-satunya jalan ialah menghancurkan Ka'bah dan memusnahkan kota Makkah. Dengan demikian, dia berharap tidak ada pilihan lain bagi masyarakat kecuali mengunjungi gerejanya.

Abrahah kemudian menyiapkan bala tentaranya. Pasukan itu terdiri dari prajurit-prajurit yang tangguh. Mereka menggunakan gajah untuk mengangkut segala peralatan perangnya. Oleh karena itu, pasukan ini terkenal dengan sebutan pasukan gajah. Pada awal tahun 571 Masehi mereka mulai bergerak menuju Makkah.

(Sumber: Sugeng Sugiharto. 2013. *Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam untuk Kelas III MI*. solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.)

b. Hancurnya Pasukan Gajah

Menjelang nabi Muhammad SAW dilahirkan, datanglah tentara Yaman yang dipimpin oleh Abrahah dengan mengendarai gajah. Jumlah mereka sangat banyak, tujuannya adalah untuk menghancurkan Ka'bah agar masyarakat Arab tidak lagi memuliakan Ka'bah tetapi memuliakan sebuah rumah ibadah yang idah dan megah yang sudah mereka bangun di Yaman. Bangunan itu dibuat oleh Abrahah untuk menggantikan Ka'bah. Oleh sebab itu agar bangsa Arab menyembah bangunan itu, Abrahah berniat akan menghancurkan Ka'bah.

Ketika pasukan bergajah itu telah mendekati Mekah, mereka berhenti dan membuat kemh. Kemudian Abraham mengirim seorang utusan kepada Abdul Muthalib sebagai penjaga Ka'bah. Utusan itu menyampaikan pesan bahwa kedatangan mereka adalah untuk menghancurkan Ka'bah. Mereka tidak akan memerangi penduduk Mekah kecuali jika melawan. Namun kenyataannya, mereka malah merampas harta penduduk Mekah termasuk ratusan ekor unta milik Abdul Muthalib.

Melihat pasukan Abrahah yang banyak dan kuat itu, Abdul Muthalib merasa bahwa penduduk Mekah tidak mungkin dapat melawannya. Oleh karena itu, Abdul Muthalib menghadap Abrahah dan menuntut agar unta dan harta penduduk Mekah dikembalikan.

Mendengar permintaan itu, Abrahah bertanya, *“Wahai tuan Abdul Muthalib, mengapa unta yang tuan persoalkan, bukan Ka'bah? Bukankah Ka'bah itu sangat tuan muliakan?”* Abdul Muthalib menjawab, *“Unta-unta itu milikku. Aku wajib mempertahankan dan melindungi milikku. Sedangkan Ka'bah itu milik Allah. Maka Allahlah yang akan menjaga dan melindunginya.”* Abrahah sangat heran mendengar jawaban Abdul Muthalib seperti itu.

Setelah menyerahkan unta kepada Abdul Muthalib, pasukan Abrahah akhirnya bergerak memasuki kota Mekah. Mereka sudah siap untuk menghancurkan Ka'bah. Namun, Allah SWT menjaga dan melindungi rumah suci itu. Allah SWT mengutus segerombolan burung Ababil yang membawa batu

kerikil yang sangat panas dari *sijil* (tanah yang terbakar). Burug-burung itu melemparitentara Abrahah sehingga hancur binasa. Selamatlah Ka'bah dari kehancuran karena pertolongan Allah SWT. Peristiwa ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam Surah Al-Fil ayat 1-5.

(Sumber: Tim Bina Karya Guru. 2009. *Bina Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III*. Jakarta: Erlangga.)

INSTRUMEN SOAL KE 1

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Amati gambar-gambar berikut, lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini secara singkat dan benar!



1. Siapa yang ingin menghancurkan Ka'bah?
2. Apa tujuan utama pasukan gajah datang ke Makkah?
3. Mengapa Abdul Muthalib lebih melindungi unta-untanya dari pada Ka'bah?
4. Siapakah Abrahah itu?
5. Dalam surat apa Allah mengabadikan peristiwa penyerangan Ka'bah?

INSTRUMEN SOAL KE 2

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Amati gambar-gambar berikut, lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini secara singkat dan benar!



1. Berapa tanggal kelahiran Nabi Muhammad SAW?
2. Apa nama bangunan yang dibangun Abrahah untuk menyaingi Ka'bah?
3. Dengan cara apa saja Abrahah memantapkan kedudukannya?
4. Apa yang diminta Abdul Muthalib kepada Abrahah?
5. Hal apa yang membuat Abrahah dengki?

INSTRUMEN SOAL KE 3

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Amati gambar-gambar berikut, lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini secara singkat dan benar!



1. Apa nama bangunan yang menjadi daya tarik kota Mekkah?
2. Mengapa Abrahah membangun gereja Al-Qulles?
3. Apakah masyarakat lebih tertarik mengunjungi gereja Al-Qulles dari pada Ka'bah?
4. Kapan pasukan gajah mulai bergerak menuju Mekkah?
5. Mengapa Abrahah ingin menghancurkan Ka'bah?

DAFTAR NILAI

No	Nama Siswa	Nilai Tes.1	Nilai Tes.2	Nilai Tes.3
1	Ahmad Shiromul A	60	80	80
2	Bumi Madilka AF	80	80	90
3	Edward Arpalwa	60	60	70
4	M. Arif	40	70	70
5	M. Alif Al-Ghifari	80	70	80
6	M. Daud	60	90	100
7	M. Giri Jati	100	100	100
8	M. Rafif Naufal	100	100	100
9	M. Royyan Al-Fathir	40	70	70
10	Muhammad Erza	60	80	60
11	Rizki Aidil Pratama	80	70	80
12	Rizki Ridho Agung	80	80	70
13	Rizki Irhamsa P	80	70	80
14	Yoga Putra Pratama	60	70	80
15	Anggi Fatimahtu Z	60	80	100
16	Dea Rahmania	80	70	90
17	Deswita Az-Zahra	60	90	80
18	Dzakiyah Fitri	100	100	90

19	Fatima Az-Zahra	80	90	80
20	Intan Az-Zahra	100	100	100
21	Izzatun Na'imah	80	80	100
22	Kirani Nafsul M	60	70	80
23	Nadin Fitri	40	60	80
24	Nazihah Adibah	80	100	100
25	Mayada	60	80	80
26	Putri Monalisa	80	70	70
27	Sholika Az-Zahra	60	70	70
28	Sutera	60	60	80
29	Rafli Saputra	60	70	70

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN
MEDIA GAMBAR FOTOGRAFI PADA PELAJARAN SKI MATERI
PASUKAN GAJAH MENYERANG KA'BAH**

Nama Madrasah : MI Al-Ittifaqiah Indralaya
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas/Semester : III / II
Hari/Tanggal : Sabtu/ 24 Januari 2015
Waktu : 10.05
Nama Guru : Irma Masuroh
Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

No.	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Guru memotivasi siswa	√	
3	Guru mempersiapkan media pembelajaran	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
5	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menerapkan media gambar fotografi. Dengan prosedur sebagai berikut: a. Guru membagikan materi pembelajaran b. Siswa diminta membaca materi yang telah dibagikan	√	

	<p>c. Siswa diminta mengamati gambar fotografi tentang Ka'bah yang ramai dikunjungi banyak orang, serta gambar fotografi tentang pasukan gajah menyerang Ka'bah.</p> <p>d. Guru menjelaskan materi pelajaran</p> <p>e. Siswa diminta menceritakan tentang kisah Abrahah dan bala tentaranya</p>		
6	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis.	√	
7	Guru membagikan lembar soal kepada siswa	√	
8	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan soal	√	
9	Siswa mengumpulkan lembaran soal	√	
10	Guru memberikan kesimpulan	√	

Indralaya, Januari 2015

Observer

(Dedi Irama, S.Pd.)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SKI

MATERI PASUKAN GAJAH MENYERANG KA'BAH

Nama Madrasah : MI Al-Ittifaqiah Indralaya

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kelas/Semester : III / II

Hari/Tanggal : Sabtu / 24 Januari 2015

Waktu : 10.05 WIB

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom kegiatan apabila siswa melakukan aktivitas tersebut.

No	Nama Siswa	Kegiatan			Kategori
		1	2	3	
1	Ahmad Shorimul Adli	√	√	-	Cukup baik
2	Asyroful Hariri	-	-	-	-
3	Bumi Maldika Al-Fath	√	√	-	Cukup baik
4	Dimas Naufal	-	-	-	-
5	Edward Arpalwa	√	√	-	Cukup baik
6	M. Arif	√	-	-	Kurang baik
7	M. Alif Al Ghifari	√	-	-	Kurang baik
8	M. Daud	√	√	√	Baik
9	M. Giri Jati	√	√	√	Baik
10	M. Rafif Naufal	√	√	-	Cukup baik

11	M. Royyan Al Faathir	√	√	-	Cukup baik
12	Muhammad Erza	√	-	-	Kurang baik
13	M. Hasan Mukhtashor	-	-	-	-
14	Rizki Aidil Pratama	√	-	-	Kurang baik
15	Rizki Rido Agung	√	-	-	Kurang baik
16	Rizki Irhamsa Pratama	√	√	-	Cukup baik
17	Yoga Putra Pratama	√	-	-	Kurang baik
18	Anggi Fatimahtu Zahra	√	√	-	Cukup baik
19	Bahjatun Mahmudah	-	-	-	-
20	Dea Rahmania	√	-	-	Kurang baik
21	Deswita Az-Zahra	√	√	√	Baik
22	Dzakiyah Fitri	-	-	-	-
23	Eva Fitasari	√	√	-	Cukup baik
24	Fatima Az-Zahra	√	√	√	Baik
25	Intan Az-Zahra	√	√	√	Baik
26	Izzatun Na'imah	√	√	-	Cukup baik
27	Kirani Nafsul Muthmainnah	√	-	-	Kurang baik
28	Nadia Fitri	√	-	-	Kurang baik
29	Nadin	-	-	-	-
30	Nazihah Adibah	√	√	√	Baik
31	Mayada	√	√	-	Cukup baik

32	Putri Monalisa	√	√	-	Cukup baik
33	Sholika Az-Zahra	√	√	-	Cukup baik
34	Sutera	√	-	-	Kurang baik
35	Rafli Saputra	√	-	-	Kurang baik
36	Ahmad Hisan	-	-	-	-

Indralaya, Januari 2015

Observer

(Dedi Irama, S.Pd.)

Keterangan:

1. Siswa membaca materi pembelajaran
2. Siswa mengamati gambar fotografi
3. Siswa menceritakan tentang pasukan Abrahah dan bala tentaranya

Kategori:

Baik = Jika siswa mengerjakan semua indikator kegiatan.

Cukup Baik = Jika siswa mengerjakan dua indikator kegiatan.

Kurang baik = Jika siswa mengerjakan satu indikator kegiatan

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di MI Al-Ittifaqiah Indralaya?
2. Apa saja kegiatan rutin di MI Al-Ittifaqiah Indralaya?
3. Bagaimana tingkat kelulusan di MI Al-Ittifaqiah Indralaya?